

**SKRIPSI**

**PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 MAMUJU**



**Oleh**

**RUSDIN  
NIM. 14.1200.028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**SKRIPSI**  
**PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB STUDI**  
**KASUS DI MTs NEGERI 1 MAMUJU**



**Oleh**

**RUSDIN**  
**NIM. 14.1200.028**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2021**

**PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB STUDI  
KASUS DI MTs NEGERI 1 MAMUJU**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RUSDIN  
NIM. 14.1200.028**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab  
Studi Kasus di MTs Negeri 1 Mamuju.

Nama Mahasiswa : Rusdin

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.028

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
No. B.713/3704/In.39/TAR/A-012/9/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.  
NIP. : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I  
NIP. : 19730325 200801 1 024



(.....)

(.....)

PAREPARE  
Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah  
STAIN Parepare  
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730325 200801 1 001



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab  
Studi Kasus di MTs Negeri 1 Mamuju.

Nama Mahasiswa : Rusdin

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.028


Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab


Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
No. B.713/3704/In.39/TAR/A-012/9/2018

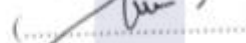
Tanggal Kelulusan : 10 Maret 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua) 

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Sekretaris) 

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (Anggota) 

H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah  
  
Dr. B. Sagrudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji berlandaskan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang menguasai kerajaan langit dan bumi berkat taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan untaian salam senantiasa terlimpah kepada manusia terbaik di muka bumi *Insan Kamil*, kekasih pilihan Sang Maha Pengasih yang tidak pilih kasih, baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda dan Ibunda tercinta atas pembinaan dan berkat doa ridhanya kepada Ilahi, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

Penulis telah menerima bimbingan dan bantuan yang tak terhingga dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. sebagai Pembimbing utama dan bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I sebagai Pembimbing pendamping, dengan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Penanggung jawab prodi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Para segenap dosen Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyediaan buku-buku serta referensi lainnya terkait penulisan skripsi.
6. Kepala MTs Negeri 1 Mamuju, Ibu Dra. Hj. Ponia M Ramlan beserta seluruh jajarannya, terkhusus bapak Sudarman, S.Ag dan bapak Amiruddin, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Rahmina, S.Pd., Sri Devi Nanda, S.Pd., Hajrah, S.Pd., Sitti Sakinah, S.Pd., Firman, S.Pd., Nasruddin Nasrul, S.Pd., Zulkahfi, S.Pd., Muhammad Muhadir, S.Pd., Sugiarto, S.H., Busriadi, S.H., Wardiman, S.H., Sitti Aminah, S.Pd., Rabaisa, S.Pd., Muh. Aswar Amir, S.Pd., Sugisman, S.Pd., Andi Farwanzah,

S.Pd., Dziya Ulhaq, S.Pd., Syamsul, H. S.Pd., Muhammad Darwis, S.Pd., Ayu Lestari, S.Pd. dan semua rekan sahabat seperjuangan mahasiswa PBA yang selama ini selalu mengingatkan dan memberikan dorongan, motivasi, masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

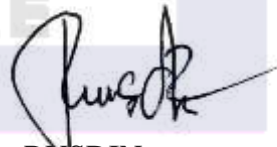
8. Kepada seluruh kerabat keluarga serta sahabat terdekat yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusi pikiran, moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT berkenan menilai sebagai kebajikan dan menjadi amal jariyah serta memberikan rahmat dan tercatat sebagai pahala di sisi-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kepada para pembaca kiranya berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Oktober 2021

Peneliti,



RUSDIN  
NIM. 14.1200.028



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdin  
NIM : 14.1200.028  
Tempat/Tgl. Lahir : Mamuju, 10 September 1991  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab  
Studi kasus di MTs Negeri 1 Mamuju

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Oktober 2021

Peneliti,



RUSDIN  
NIM. 14.1200.028

## ABSTRAK

**Rusdin.** *Peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab studi kasus di MTs Negeri 1 Mamuju*, dibimbing oleh ibu Herdah Maesara dan bapak Kaharuddin Ramli.

Belajar bahasa Arab berarti belajar mendalami ajaran Islam karena bahasa Arab adalah sarana untuk memahami Al-Qur`an dan As-sunnah yang merupakan kitab suci dan sumber ajaran Islam. Bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur`an karena ia memiliki keistimewaan berupa sastra yang bermutu paling tinggi dibandingkan dengan bahasa yang lain di dunia. Oleh karena itu, setiap muslim yang ingin mengkaji lebih dalam tentang Al-Qur`an dan As-Sunnah maka hendaknya mempelajari dan memahami dengan baik ilmu tentang bahasa Arab. Selain menjadi bahasa Al-Qur`an dan As-Sunnah, bahasa Arab juga memiliki peranan penting sebagai bahasa Internasional.

Penelitian ini membahas tiga variabel yaitu Pembelajaran Bahasa Arab, Peluang pembelajaran bahasa Arab dan Tantangan Pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju? (2) bagaimana peluang pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju? (3) bagaimana tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik di MTs Negeri 1 Mamuju. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju menggunakan kurikulum 2013 (K13). 2) Peluang pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju antara lain pendidik mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga peserta didik selalu semangat dalam belajar selain itu peserta didik juga disibukkan dengan kegiatan pekan bahasa dan *baitullughah* yang tentunya hal demikian mampu membuat peserta didik lebih antusias lagi dalam belajar bahasa Arab. 3) Tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju adalah minimnya sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pihak sekolah terkhusus untuk pembelajaran bahasa Arab seperti laboratorium bahasa. Selain itu, masih banyak peserta didik yang menjadikan bahasa Arab hanya sebagai prasyarat untuk mendapatkan nilai tuntas pada buku laporan hasil belajar.

Kata kunci: Peluang, Tantangan, Pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGANTAR .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian .....	7
1.4    Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	9
2.2    Tinjauan Teoretis .....	11
2.2.1 Pembelajaran secara Umum .....	11
2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab .....	15
2.2.3 Peluang Pembelajaran Bahasa Arab .....	24
2.2.4 Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab .....	25
2.3    Tinjauan Konseptual .....	28
2.4    Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1    Jenis Penelitian .....	32
3.2    Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.3    Fokus Penelitian .....	33

3.4	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6	Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.....	39
4.2	Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri I Mamuju..	44
4.3	Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri I Mamuju	49
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Simpulan .....	56
5.2	Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
2	Profil Sekolah	
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
4	Surat Izin Penelitian	
5	Surat Keterangan Telah Meneliti	
6	Dokumentasi Penelitian	
7	Biografi Peneliti	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa yang istimewa. Keistimewaan bahasa Arab inilah yang menjadi alasan utama mengapa Allah SWT memilih bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur`an. Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.<sup>1</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat kaya akan keberagaman literturnya. Mulai dari struktur kata perkata, kalimat perkalimat sampai kepada perincian dari masing-masing kata yang diuraikan satu persatu demi menemukan hakekat makna dari kata tersebut. Hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang istimewa, seperti misalnya dalam salah satu istilah bahasa Arab yang disebut dengan *i`rab*, *i`rab* inilah yang menjelaskan hubungan antar kata pada suatu kalimat dan susunan kalimat dalam kondisi yang variatif.<sup>2</sup>

Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber pedoman hidup yang paling utama, yang mengatur semua tindak-tanduk manusia dalam berperilaku dan berakhlak agar penganutnya tidak tersesat ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam sudah sepatutnya untuk mempelajari bahasa Arab dan berusaha untuk memahaminya agar kita mampu untuk mempelajari

---

<sup>1</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Qur`an al-Karim*

<sup>2</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.63.

agama Islam secara luas, karena kitab-kitab ulama para tokoh muslim seperti hadis, fiqh dan lain sebagainya ditulis berbahasa Arab.

Mempelajari bahasa Arab memang tidak semudah yang dibayangkan, karena dengannya membutuhkan beberapa tahap yang harus dilalui oleh mereka yang berkeinginan untuk menguasai bahasa Arab ini. Di antara tahap tersebut yakni, penguasaan baca tulis Al-Qur`an yang menjadi ilmu dasar bahasa Arab, penguasaan kosakata, sistem gramatikal dan perubahan kata atau biasa disebut dengan *nahwu dan sharaf*, serta masih banyak lagi bagian yang perlu dipelajari oleh seseorang yang hendak menguasai bahasa Al-Qur`an ini.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 (dua ratus juta) umat manusia, dan bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara di dunia<sup>3</sup>. Selain itu, bahasa Arab adalah paling lama usianya di dunia, paling ramai petunjuknya dan paling tinggi maknanya, sepanjang sejarah, bahasa Arab mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Hal ini dijelaskan Mahmud Ukasyah di dalam bukunya:

فَاللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ أَطْوَلُ اللُّغَاتِ الْعَالَمِيَّةِ عُمُرًا وَ أَكْثَرُهَا تَرَاتُّمًا وَ أَعَزُّهَا دَلَالَةً وَ أَبْلَغَهَا مَعْنَى<sup>4</sup>

Terjemahan:

Bahasa Arab adalah paling lama usianya di dunia, paling ramai petunjuknya dan paling tinggi maknanya.

Demikian juga yang dijelaskan Mustafa al Ghulayayni dalam bukunya:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ جُمْلَةٌ أَوْ كَلِمَةٌ الَّتِي يُسْتَعْمَلُ بِهَا الْعَرَبِيُّ وَ غَيْرُهُمْ لِتَعْبِيرِ أَغْرَاضٍ وَ مَقَاصِدِهِمْ وَ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبِّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنِ أَغْرَاضِهِمْ. وَ قَدْ وَصَلَتْ إِلَيْنَا بِطَرِيقَةِ النَّقْلِ وَ حَفْظِهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَ الْأَحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.1.

<sup>4</sup>Mahmud Ukasyah, *Mabadi ta`limullughah al arabiyyah*, (Kairo: Darunnasyri al Jamiati, 2008), h. 5.

Terjemahan:

Bahasa Arab adalah kalimat dan kata yang digunakan oleh bangsa Arab dan selain Arab, untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Dan telah sampai kepada kita bahasa Arab itu dengan dengan naqli melalui Al-Qur`an dan Hadis.

Arifin dalam Abdul Wahab Rosyidi mengatakan:

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (*Timur Tengah*) seperti bahasa Finisia, Assyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, dan Babilonia. Dari sekian banyak bahasa tadi yang bertahan sampai sekarang adalah Ibrany. Sebenarnya bahasa Arab timbul sejak beberapa abad sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini.<sup>6</sup>

Menyoroti pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Mengingat bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan di madrasah, namun bahasa Arab juga diajarkan di sekolah umum. Sebagaimana yang dikemukakan Emzir bahwa:

Tahun 1994 kebijakan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki perbedaan antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Agama menetapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib mulai tingkat madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi pada lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Sementara pada Departemen Pendidikan Nasional, bahasa Arab hanya diajarkan di tingkat SMA sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan dan sebagai salah satu jurusan atau program studi di beberapa perguruan tinggi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Mustafa al Ghulayayni, *Jami`uddurus*, (Kairo: Darul Imam Syafi`I, 2016) h. 11

<sup>6</sup>Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 1.

<sup>7</sup><http://docplayer.info/70803963-Tujuan-pembelajaran-Bahasa-Asing-Arab-di-Indonesia.html> (diakses 11 Oktober 2019)



Namun sejak 1994 telah ada kerjasama antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional mengenai kebijakan tentang pembelajaran bahasa Arab di SMA dan MA yang dituangkan dalam bentuk kurikulum.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang penulis kemukakan sebelumnya, bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan beberapa tahap yang harus dilalui seperti, pengetahuan dasar baca tulis Al-Qur`an, penguasaan kosakata dasar (nama benda, tempat, kata kerja dll). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidaklah mudah untuk kemudian dikuasai secara total. Berbagai problematika yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi *non Arab* seperti di Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab terbagi kedalam dua bagian, problematika *linguistik* dan *non linguistik*. Termasuk problem *linguistik* yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem *non linguistik* yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan *sosio kultural* masyarakat Arab dengan masyarakat *non Arab*.<sup>9</sup>

Pembelajaran bahasa Arab tentunya tidak lepas dari dua aspek yakni peluang dan tantangannya. Peluang pembelajaran bahasa Arab bagi para pelajar di Indonesia khususnya di daerah Mamuju cukup terbuka lebar dikarenakan masih minimnya orang-orang yang menguasai bahasa ini, sehingga para guru dapat lebih laluasa mengajarkan mulai dari materi dasar sampai kepada materi ajar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan lembaga-lembaga kursus terbuka untuk program bahasa Arab keberadaannya sangat jarang ditemui. Berbeda dengan bahasa Inggris yang memiliki lembaga kursus dan bimbel hampir disetiap kecamatan dan kabupaten kota, demikian

---

<sup>8</sup>Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 8.

<sup>9</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.100.

halnya di daerah Mamuju, banyak terdapat lembaga kursus bahasa Inggris selain peluang itu seseorang yang memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Arab memiliki potensi untuk menguasai bahasa Arab ini dan tentunya memiliki modal besar di masa yang akan datang untuk mendalami dan mengembangkan kajian keislaman dengan mempelajari serta menguasai berbagai ilmu pengetahuan agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab asli karangan para ulama terdahulu yang isi keseluruhannya menggunakan bahasa Arab. Dengan kata lain, bahasa Arab dapat dijadikan sebagai alat untuk modal hidup untuk mencari dan memperoleh yang lain di luar bahasa Arab, baik itu ilmu maupun keterampilan berkomunikasi lisan.<sup>10</sup>

Selain peluang, dalam pembelajaran bahasa Arab juga memiliki tantangan. Yang menjadi tantangan pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang ini ialah mata pelajaran bahasa Arab tidak terdapat pada sekolah umum melainkan hanya terdapat pada madrasah. Selain itu, tidak semua perguruan tinggi yang merupakan tujuan kelanjutan para siswa untuk menimba ilmu, tidak memiliki kurikulum bahasa Arab khususnya perguruan tinggi umum yang notabene jumlahnya lebih banyak dibanding perguruan tinggi agama Islam.

Hal inilah yang juga membuat para pelajar berpikir bahwa belajar bahasa Arab tidak begitu penting, karena diberbagai sekolah lanjutan tidak mempelajari bahasa Arab. Hal lain yang menjadi tantangan pelajar MTs Negeri 1 Mamuju dalam mempelajari bahasa Arab ialah, mereka hanya fokus belajar ketika di dalam kelas. Ketika mereka berada di luar kelas, bahasa Arab tidak lagi digunakan. Sehingga,

---

<sup>10</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 97.

materi yg diajarkan guru di dalam kelas seketika akan hilang jika tidak ada kesadaran siswa untuk mengulanginya sendiri di rumah.

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa unsur di dalamnya yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran yaitu kurikulum, materi, metode, evaluasi dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya diterapkan hanya di lembaga pendidikan keagamaan seperti di madrasah-madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam, merupakan bidang studi yang wajib bagi setiap peserta didik, dikarenakan bahasa Arab merupakan ciri khas lembaga pendidikan keagamaan yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Berdasarkan hasil obervasi di sekolah MTs Negeri 1 Mamuju yang menjadi tempat penelitian terkait realitas pembelajaran bahasa Arab, yakni sebagian siswa memiliki minat untuk mempelajari bahasa Arab dikarenakan itu menjadi persiapan mereka untuk menghadapi pelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah selanjutnya. Sebagian yang lain justru tidak terlalu antusias dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan mereka hendak melanjutkan pendidikan di sekolah menengah umum yang menjadikan bahasa Arab hanya sebagai penambah mata pelajaran bahasa Asing yang kurang diprioritaskan dan menjadikan bahasa Arab sebagai prasyarat untuk memenuhi kebutuhan penilaian pada laporan hasil belajar di setiap akhir semester.

Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk mengadakan penelitian terkait peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di sekolah MTs Negeri 1 Mamuju.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju ?
- 1.2.2 Bagaimana peluang pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju?
- 1.2.3 Bagaimana tantangan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian halnya dalam penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.
- 1.3.2 Mengetahui peluang pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.
- 1.3.3 Mengetahui tantangan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi tentunya juga mempunyai kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan berguna untuk:

- 1.4.1 Kegunaan Praktis
  - 1.4.1.1 Memperlancar proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.
  - 1.4.1.2 Mengetahui peluang dan tantangan serta hasil yang dapat dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.
  - 1.4.1.3 Memberikan kemudahan kepada para guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.
- 1.4.2 Kegunaan Teoretis

- 1.4.2.1 Sebagai tambahan referensi bagi guru bahasa Arab dalam upaya mendorong semangat siswa dalam belajar bahasa Arab.
- 1.4.2.2 Sebagai salah satu acuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Arab.
- 1.4.2.3 Sebagai tambahan referensi konsep pembelajaran bahasa Arab.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Rahmina dengan judul skripsi ”Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas x di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang”. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun proses pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab kelas x di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang, peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, khususnya mereka yang notabeneanya alumni dari sekolah umum yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya.<sup>11</sup>

Skripsi kedua oleh Tri Puji Lestari dengan Judul skripsi ”*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab siswa di MTs Al-Mukarromah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*”. Jurusan pendidikan Bahasa Arab dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan metode observasi, wawancara, dan

---

<sup>11</sup>Rahmina, *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas x di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekan*, (Parepare, 2018) Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.

dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan (conclusion drawing).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas VII A, VII B, VII C, VII D MTs Al-Mukarromah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan dalam setiap penyampaian materi bahasa Arab sudah mencakup dua dari empat keterampilan yaitu keterampilan membaca dan menulis, dengan tujuan agar siswanya dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam bentuk percakapan sederhana serta siswa dapat mahir dalam menulis bahasa arab. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab ialah menggunakan metode membaca yaitu siswa dituntut untuk bisa membaca bahasa arab dengan baik dan benar. Selanjutnya siswa melakukan dialog pendek yang dilakukan di depan kelas agar dapat membantu siswa untuk terbiasa melafalkan bahasa Arab dengan intonasi yang baik dan benar. Sedangkan medianya ialah dengan menggunakan media papan tulis untuk menuliskan kata-kata sulit atau arti dari mufrodad yang tidak dimengerti oleh siswa. Tujuan, materi, metode dan media khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab membuat siswa lebih semangat dalam belajar.<sup>12</sup>

Setiap penelitian selalu terdapat faktor persamaan dan perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lain begitu pun dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmina dan Tripuji Lestari yang dijadikan peneliti sebagai rujukan yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

*Pertama*, persamaannya ialah dua penelitian di atas sama-sama membahas tentang seputar masalah dalam pembelajaran bahasa Arab, Rahmina fokus pada

---

<sup>12</sup>Tri Puji Lestari, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab siswa di MTs Al-Mukarromah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*, Purwokerto: 2016, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

penelitian tentang analisis kesulitan belajar, Tri Puji Lestari meneliti tentang problematika pembelajaran secara kompleks dan dalam penelitian ini membahas tentang peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab. Jika diperhatikan secara seksama maka kedua penelitian di atas memiliki relevansi yang kuat karena inti penelitiannya adalah proses pembelajaran bahasa Arab yang di fokuskan pada analisa seputar masalah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Kedua*, perbedaannya terletak pada variable, objek serta tempat penelitian. Dalam penelitian Rahmina di di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang , variabel yang ditekankan yakni tentang analisis kesulitan belajar bahasa Arab. Sedangkan dalam penelitian Tri Puji Lestari di MTs Al-Mukarromah Karangjati, variabel yang ditekankan yakni problematika pembelajaran bahasa Arab secara universal, sedangkan dalam penelitian ini di lakukan di MTs Negeri 1 Mamuju, variabel yang di gunakan yaitu peluang dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **2.2 Tinjauan Teoretis**

### **2.2.1 Seputar Masalah Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **2.2.1.1 Pembelajaran secara Umum**

##### **2.2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>13</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Dimiyati:

Belajar dan Pembelajaran yang mana mengemukakan sebuah konsep dari pengertian belajar yang berarti belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak proses belajar dengan banyak cara, salah satunya ialah, siswa memperoleh sesuatu yang ada di

---

<sup>13</sup> <https://belajarpsikologi.com>



lingkungan sekitar, berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal lain yang dapat dijadikan bahan belajar.<sup>14</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Pembelajaran apabila diartikan dalam hal sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat guru dan murid serta dilengkapi dengan materi pelajaran berikut media yang digunakan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bagian dari pembelajaran dan pembelajaran meliputi semua proses kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dari pengertian belajar dan pembelajaran pada umumnya, jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab berarti bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan terjadinya sebuah proses belajar mengajar yang meliputi guru bahasa Arab, siswa, materi ajar bahasa Arab serta segala jenis perangkat dan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi bahasa Arab.

#### 2.2.1.1.2 Konsep-konsep Pembelajaran

Istilah belajar dan mengajar adalah hal yang berbeda, namun dua hal ini tidak dapat dipisahkan karena pada hakikatnya memiliki hubungan erat dari keduanya. Bahkan terjadi kaitan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>16</sup> Banyak teori yang menjelaskan beberapa konsep-konsep pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), h. 7.

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 57.

### 1. Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan

Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua. Mereka yang dianggap paling mengetahui apa dan bagaimana kehidupan itu. Oleh sebab itu, setiap orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam rangka menentukan dan membentuk kepribadian anak demi menghadapi masa depannya. Begitupun dengan di sekolah, guru selaku orang tua kedua siswa, memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan siswa demi menghadapi tantangan zaman di masa yang akan datang.

Guru bahasa Arab misalnya, seharusnya mampu untuk memberikan materi-materi pelajaran yang sekiranya siap untuk diaplikasikan oleh para siswa dalam menghadapi tantangan global khususnya dalam hal persaingan di dunia internasional yang menjadikan bahasa sebagai salah satu kunci relasi yang efektif.

### 2. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan

Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi yakni dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Umumnya guru menggunakan “formal step” dari J. Herbart berdasarkan asas asosiasi dan reproduksi atas tanggapan atau kesan. Cara penyampaian pengetahuan tersebut berdasarkan ajaran dalam psikologi asosiasi.<sup>17</sup>

### 3. Tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan

Pengetahuan sangat penting bagi manusia. Dengan pengetahuan, manusia dapat hidup lebih mudah. Menjalani aktifitas keseharian dengan praktis menggunakan teknologi juga berkat adanya pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang diolah sedemikian rupa hingga terciptalah karya mulai dari hal sederhana, hingga kepada hal yang luar biasa. Seperti alat transportasi misalnya, dahulu manusia tidak pernah

---

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 58.

berfikir jika suatu saat bisa pergi dari satu tempat ke tempat yang lain yang jaraknya berkilo-kilometer hanya dengan hitungan menit. Namun apa yang terjadi saat ini, berkat ilmu pengetahuan, manusia bisa menciptakan teknologi transportasi darat, laut maupun udara yang menjadi sarana bagi manusia untuk bepergian kesemua tempat yang ada di muka bumi ini.

Dari beberapa konsep pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran selalu membutuhkan yang namanya target yang akan datang yakni memperoleh pengetahuan demi menyongsong masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah turut memberikan sumbangsi yang positif untuk para generasi bangsa dalam mempersiapkan tantangan global di semua sistem, khususnya di dua sistem yang paling penting yaitu pendidikan dan ekonomi bisnis.

#### 2.2.1.1.3 Tujuan pembelajaran

Salah satu tujuan pembelajaran yakni upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga atau masyarakat yang baik. Pembentukan warga Negara yang baik adalah warga Negara yang dapat bermanfaat di masyarakat. Seorang warga Negara yang baik bukan menjadi konsumen saja, tetapi ia mampu menjadi masyarakat yang produsen, untuk itu maka seseorang harus memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan barang-barang dan benda-benda yang dibutuhkan oleh setidaknya masyarakat yang ada disekitarnya. Inilah salah satu tujuan dari pada pembelajaran pada umumnya.<sup>18</sup>

Begitu pun dengan pembelajaran bahasa Arab, seorang siswa yang telah menempuh pendidikan atau pembelajara bahasa Arab di sekolah, haruslah siap untuk

---

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 63.

mengamalkan ilmunya di masyarakat, seperti mampu menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab dalam kitab-kitab ilmu agama dan umum agar masyarakat juga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

### 2.2.1.2 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik dan peserta didik. “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana pelajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>19</sup>

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “Proses atau cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, tujuan dan sebagainya.<sup>21</sup>

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap orang yang selesai belajar terdapat perubahan pada dirinya dalam bentuk tingkah laku berupa kecakapan, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa

---

<sup>19</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h.157.

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia, 2013), h.15.

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 57.

pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi belajar mengajar dalam situasi pemindahan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh B. Suryo Subroto bahwa proses belajar mengajar meliputi tiga hal:

*Pertama*, kemampuan merencanakan pengajaran, meliputi; menguasai GBPP, menyusun analisis materi pelajaran, program catur wulan dan rencana pengajaran. *Kedua*, melaksanakan proses belajar mengajar, meliputi: membuka pelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pelajaran. *Ketiga*, mengevaluasi/melakukan penilaian pengajaran, meliputi; melaksanakan tes, mengolah hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian dan melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.<sup>22</sup>

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kelas bahasa asing.

Menurut Acep Hermawan:

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau paedagogik memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pengajar.<sup>23</sup>

Pembelajaran bahasa Arab, di dalamnya terdapat beberapa terminologi yang perlu diketahui, di antaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran. Keenam terminologi ini sesungguhnya sering dijumpai oleh pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Di samping materi (bahan ajar) yang harus dikuasainya secara detail dan komprehensif, di sisi lain pendidik hendaknya memiliki seni mengajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjemukan mereka ketika terjadi interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran

<sup>22</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.22

<sup>23</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.33.

yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik secara aktif. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik seluas mungkin, serta menstimulus dan memancing kreativitas mereka dengan berbagai strategi yang telah dikuasainya.

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu memaparkan terkait keenam terminologi dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut:

#### 2.2.1.2.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab mempunyai beberapa tujuan khusus diantaranya:

1. Agar para peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an, al-Hadis, kitab-kitab dan literatur bahasa Arab, serta memahami kebudayaan Islam. Di sisi lain pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik yang sejak dini sudah menelaah bahasa Arab, sehingga mereka mampu menguasai secara benar dan tepat.
2. Agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tanpa mengurangi arti penting yang lain, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab mempunyai masa depan yang cerah untuk dipelajari oleh setiap orang.<sup>24</sup>

Al- Fauzan, dkk menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

*Pertama:* kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab, baik cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosakata dan penggunaannya. *Kedua:* kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. *Ketiga:* kompetensi

---

<sup>24</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 75-83.

budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai dan adat istiadat, etika dan seni.<sup>25</sup>

Tiga kompetensi di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: 1) Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosakata, dan ungkapan, serta struktur. 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif; dan 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

#### 2.2.1.2.2 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan adalah sekumpulan asumsi yang satu sama lain saling berkaitan dalam hubungan sebab akibat. Asumsi-asumsi ini saling berkorelasi erat dengan tabiat asli suatu bahasa dan tabiat pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Adapun beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan humanistik, pendekatan basis media, pendekatan analisis dan non-analisis, dan pendekatan komunikatif :<sup>26</sup>

##### 1. Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menyarankan agar peserta didik diperlakukan sebaik-baiknya selayaknya manusia, bukan benda mati yang bisa diperlakukan seandainya. Pengajaran dengan pendekatan humanistik bertujuan untuk menguatkan hubungan (komunikasi) antar manusia yang berbeda latar belakang pemikirannya.

---

<sup>25</sup> Abdurrahman al-Fauzan, dkk, “*Durus al- Daurat al- Tadribiyah li Mua’allimi al- Lughah al- Arabiyah li Ghairi al- Natihiqin Biha*” dalam Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, h. 5-6.

<sup>26</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 19-28.

## 2. Pendekatan Basis Media

Yaitu pendekatan yang dipilih berdasarkan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan basis media ini bertujuan untuk memperbesar ruang lingkup pemahaman peserta didik terhadap kalimat dan ungkapan bahasa asing, serta memberikan wawasan (*tsaqafah*) yang lebih luas. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan gambar-gambar, peta, bahan cetakan lain, serta media apa pun yang dapat digunakan untuk membantu mengenalkan peserta didik kepada kalimat-kalimat baru.

## 3. Pendekatan Analisis dan Non Analisis

Pendekatan *analisis* sering disebut juga dengan pendekatan formal, juga dikenal dengan istilah pendekatan *Sosiolinguistik*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan kebahasaan yang berhubungan erat dengan aspek-aspek sosial. Sedangkan pendekatan *non-Analisis* disebut dengan pendekatan *experiential*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan-ungkapan kebahasaan dan psikologis di luar aspek *Sosiolinguistik*.

## 4. Pendekatan Komunikatif

Yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan praktis, bukan sekedar memahami tata bahasanya saja. Pendekatan ini terbangun atas teori-teori baru dalam bidang pembelajaran bahasa dikombinasikan dengan teori-teori yang dimaksud dibagi menjadi dua kelompok besar:

- a. Teori-teori bahasa: yakni berkaitan dengan kemampuan individu untuk menggunakan/memfungsikan bahasa dalam beragam situasi.



- b. Teori-teori psikologi: yakni berkaitan dengan praktek pembelajaran bahasa dan penggunaannya.<sup>27</sup>

#### 2.2.1.2.3 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Hal ini berarti metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada pendidik menggunakan metode pembelajaran.<sup>28</sup>

Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

##### 1. Metode bahasa Gramatika-Tarjamah (*thariqatun nidham wat tarjamah*)

Hasil penelusuran dari beberapa literatur dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah umumnya menggunakan metode *Qawaid wa Attarjamah* atau gramatika-terjemah. Dengan indikator yang digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah: kaidah-kaidah *nahwu* dijelaskan oleh guru dan siswa menghafalnya, menghafal kosakata (*mufradat*) kemudian *mufradat* tersebut dirangkaikan menjadi kalimat (*jumlah*) sesuai tata bahasa (*nahwu*), penjelasan isi bacaan dijelaskan dengan cara menerjemahkan kata demi kata, dan kalimat demi kalimat, hampir tidak ada

---

<sup>27</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 24-25.

<sup>28</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h. 105.

latihan penggunaan bahasa Arab secara lisan, belum menggunakan alat peraga, alat bantu atau audio-visual.<sup>29</sup>

## 2. Metode langsung

Munculnya metode langsung pada abad ke-19 masehi adalah akibat ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab, di samping merupakan reaksi dari kelemahan metode gramatika-tarjamah yang memiliki asumsi bahwa gramatika merupakan bagian dari falsafat dan logika, sehingga belajar bahasa apa pun, termasuk belajar bahasa Arab dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menguatkan hafalan. Konteks ini tentunya bertentangan dengan asumsi metode langsung, yaitu proses pembelajaran bahasa Arab sama dengan pembelajaran bahasa Ibu, artinya penggunaan bahasa harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berpikir dan praktik bahasa sasaran (Arab), dan penggunaan bahasa ibu sejauh mungkin harus dihindari sama sekali.<sup>30</sup>

## 3. Metode membaca (*Thariqatul qiro'ah*)

Metode membaca ini sesungguhnya merupakan reaksi atas metode langsung yang hanya memprioritaskan keterampilan berbicara, dan mengabaikan tiga keterampilan lainnya (mendengar, membaca, dan menulis). Atas dasar inilah, maka para pendidik dan pakar bahasa termotivasi untuk mencetuskan sebuah gagasan metode kontemporer sesuai dengan perkembangan pembelajaran bahasa.

---

<sup>29</sup>Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h. 23.

<sup>30</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 35-36.

Adapun karakteristik metode membaca terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan, dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian mendiskusikan isinya bersama peserta didik dengan bimbingan pendidik.
- b. Gramatika tidak dikaji secara detail, namun dipilih sesuai dengan fungsi makna tes.
- c. Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas terhadap peserta didik sebagai pementapan pemahaman mereka.<sup>31</sup>

#### 4. Metode *Aural-Oral*

Metode ini juga merupakan reaksi terhadap metode membaca yang dipandang sudah tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan manusia yang begitu kompleks. Fokus kajian metode ini adalah empat keterampilan berbahasa, yaitu bagaimana mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Metode *Aural-Oral* ini memiliki beberapa karakteristik, terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelajaran melalui metode ini didemonstrasikan, yaitu *drill gramatika* dan struktur kalimat, latihan ucapan, serta latihan penggunaan kosakata dengan cara menirukan pendidik atau *native informant*.
- b. Pada saat *drill*, *native informant* bertindak sebagai *drill master*, dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, yang ditirukan oleh peserta didik beberapa kali hingga mereka hafal.

---

<sup>31</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 43.

- c. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
- d. Pada level *advanced* proses pembelajaran dalam format diskusi dan dramatisasi
- e. Metode bervariasi, karena digunakan rekaman-rekaman, dialog dan drill yang disebut *Audio-Lingual Method* atau disebut juga *Aural-Oral Method*.<sup>32</sup>

#### 2.2.1.2.4 Teknik Pembelajaran bahasa Arab

Teknik pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah, media yang berperan sebagai subjek di dalam kelas serta digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktek seni yang sangat menggantungkan kepada pendidik dan kompetensinya di dalam mengelolah kelas. Teknik pembelajaran ini dari satu kondisi ke kondisi lain berbeda, bahkan dalam kondisi yang sama pun akan terjadi perbedaan. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah aktifitas spesifik yang diimplementasikan dalam ruang belajar relevan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

#### 2.2.1.2.5 Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mendekatkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik yang berupa auditif (kaset) maupun yang berbentuk visual (gambar, sampel dan model). Defenisi senada dipaparkan oleh Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur dalam bukunya *Sikilijyah al-Wasail al-Ta'limiyah wa*

---

<sup>32</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 47-48.

<sup>33</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 82.

*Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat peraga yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan, fakta, ide dan interpretasi kepada peserta didik.<sup>34</sup>

#### 2.2.1.2.6 Partikulasi/Indikator Kompetensi Dasar berbahasa Arab

Komponen dasar berbahasa Arab adalah kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dimana komponen-komponen itu meliputi keterampilan yang sangat strategis untuk dikuasai oleh peserta didik, diantaranya adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (*Insha'*). Dan keempat keterampilan ini memiliki hubungan hirarkis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.<sup>35</sup>

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur agar peserta didik yang diajar bahasa Arab bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis.

#### 2.2.1.3 Peluang Pembelajaran Bahasa Arab

Peluang pembelajaran bahasa Arab terkhusus kita di Indonesia semakin terbuka, karena seseorang yang menguasai bahasa Arab dapat dianggap memiliki modal besar untuk mendalami dan mengembangkan kajian Islam seperti, fiqh, hadits, tafsir sejarah Islam, dan sebagainya, dengan merevitalisasi penelusuran dan elaborasi sumber-sumber aslinya. Dengan kata lain, bahasa Arab dapat dijadikan sebagai alat untuk modal hidup untuk mencari dan memperoleh yang lain di luar bahasa Arab,

---

<sup>34</sup>Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansyur, “Sikulujiyyah al-Wasail al-Ta’limiyyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah,” dalam Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 83.

<sup>35</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h.78.

baik itu ilmu maupun keterampilan berkomunikasi lisan.<sup>36</sup> Kemampuan berkomunikasi lisan dengan berbahasa Arab inilah sebenarnya yang menjadi peluang utama dalam mempelajari bahasa Arab. Mengingat, orang yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di Indonesia ini masih terbilang sedikit jika dibandingkan dengan bahasa asing lainnya.

Peluang mempelajari bahasa Arab sangat terbuka lebar, khususnya bagi para peserta didik di sekolah, mengingat bahasa Arab adalah bahasa yang dapat dikatakan masih sangat jarang yang menguasainya. Dengan demikian, peserta didik yang mempelajari bahasa Arab memiliki peluang dalam menumbuh kembangkan kemampuan mereka untuk menjadi calon tenaga pendidik bahasa Arab yang profesional.

Tenaga pendidik bahasa Arab saat ini keberadaannya langka, khususnya di daerah kabupaten Mamuju, hal ini kemudian menjadi salah satu peluang untuk mereka yang sungguh-sungguh dalam menguasai ilmu bahasa Arab karena ketika seseorang mampu menguasai bahasa Arab maka keberadaannya akan dipandang oleh masyarakat, selain itu peluang kerja yang luas juga menjadi muara yang baik bagi mereka yang belajar bahasa Arab.

#### **2.2.1.4 Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab selain memiliki peluang, juga memiliki tantangan. Menurut `Abd al-Shabur Syahin dalam *Al-Tahadiyat al-lati Tuwajihu al-Lughah al-Arabiyyah*:

Pendidikan bahasa Arab dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang serius. Seperti, globalisasi yang menyebabkan kebanyakan orang lebih menyukai untuk menggunakan bahasa *`ammiyyah* atau bahasa

---

<sup>36</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 97.

sehari-hari, hal ini akan berdampak pada berkurangnya minat masyarakat untuk mempelajari bahasa arab *fushah* atau bahasa yang dipakai dalam Al-Qur`an dan kitab-kitab ilmu agama Islam. Tantangan berikutnya yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran bahasa Arab yakni rendahnya minat dan motivasi belajar serta kecenderungan sebagai pelajar atau mahasiswa bahasa Arab untuk mengambil jalan yang serba instan” tanpa melalui proses ketekunan dan kesungguhan. Hal ini terlihat dari karya-karya dalam bentuk makalah dan skripsi yang agaknya cenderung merosot atau kurang berbobot mutunya.<sup>37</sup>

Tantangan yang juga biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab yakni terkait faktor linguistik dan faktor non linguistik. Faktor linguistik yakni yang berkaitan dengan tata bunyi bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa lainnya, kosakata yang unik, tata kalimat, serta tulisan yang dimulai dari kanan berbeda halnya dengan tulisan latin. Sedangkan faktor non linguistiknya yakni sosio-kultural yang terkait dengan ungkapan-ungkapan syair, buku ajar bahasa Arab yang penyeleksiannya masih belum maksimal untuk kemudian sampai pada peserta didik, dan lingkungan sosial yang tidak menggunakan bahasa Arab sehingga kurang menunjang dalam memaksimalkan penguasaan bahasa Arab itu sendiri.<sup>38</sup>

Tantangan pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan sebagai sebuah masalah dalam bahasa Arab itu sendiri. Masalah yang sering dihadapi tenaga pendidik ketika mengajar bahasa Arab di kelas dapat disebabkan oleh beberapa faktor , di antaranya adalah minat belajar peserta didik dan tidak sesuainya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab di dalam kelas.

---

<sup>37</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.h.95.

<sup>38</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.h.100-110

Rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 2.2.1.4.1 Pengaruh bawah sadar sebagai orang Indonesia yang merasa rendah diri dengan segala hal yang berbau Islam dan Arab serta mengagungkan segala hal yang berasal dari Barat.
- 2.2.1.4.2 Sikap Islamophobia, yaitu perasaan cemas dan tidak suka terhadap kemajuan Islam, termasuk bahasa Arab karena bahasa Arab dipandang identik dengan Islam.
- 2.2.1.4.3 Terbatasnya pengetahuan dan wawasan karena kurangnya informasi yang disampaikan kepada khalayak mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Arab.
- 2.2.1.4.4 Kemanfaatan bahasa Arab dari tinjauan praktis pragmatis memang rendah dibandingkan dengan bahasa Asing lainnya terutama bahasa Inggris.

Menelaah makna tantangan pembelajaran bahasa Arab di atas, dapat kita katakan bahwa pembelajara bahasa Arab memiliki tantangan yang serius seiring dengan perkembangan zaman. Tekhnologi semakin canggih, pengaruh barat paham *orientalist* juga memberikan dampak yang cukup serius bagi perkembangan ilmu bahasa Arab. Mereka tidak ingin jika umat Islam semakin paham dengan ilmu bahasa Arab. Jika umat Islam menguasai ilmu bahasa Arab, maka mereka tentunya juga akan

---

<sup>39</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), h. 4.



menguasai ilmu pengetahuan yang notabeneanya berasal dari kitab-kitab klasik para cendekiawan muslim yang telah menorehkan hasil penelitiannya tentang ilmu pengetahuan di atas kertas beratus-ratus tahun yang lalu. Inilah ketakutan terbesar bangsa barat terhadap umat Islam saat ini.

### 2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul ini, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu penegasan-penegasan istilah yang ada dalam judul, sebagai berikut:

#### 2.3.1 Peluang Pembelajaran

Peluang bisa diartikan sebagai ruang gerak, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan.<sup>40</sup>

Dalam dunia pendidikan, peluang dapat berarti sebuah kemudahan dalam belajar. Jika dalam KBBI peluang disebut sebagai ruang gerak, maka dalam dunia belajar ruang gerak tersebut dapat diartikan sebagai keleluasaan atau kebebasan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Kebebasan disini bukan berarti bahwa bebas melakukan apa saja, namun kebebasan ini memiliki arti sebatas bebas dalam mengekspresikan gagasan atau ide maupun pendapat dalam belajar, dengan demikian, siswa yang memiliki peluang dalam belajar akan merasa nyaman dan semangat dalam menimba ilmu kepada guru-guru mereka. Sehingga, jika kenyamanan dalam belajar telah didapatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan kata lain tujuan belajar yang diharapkan akan menemui titik terangnya. Begitupun halnya peluang

---

<sup>40</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 843

dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa akan merasa nyaman untuk menerima setiap materi pelajaran yang diberikan.

### 2.3.2 Tantangan Pembelajaran

Dunia pendidikan adalah hal yang sangat kompleks, di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Di antara komponen itu seperti guru, siswa, lembaga pendidikan dan lain sebagainya termasuk sistem pendidikan itu sendiri. Keterkaitan dari masing-masing komponen tersebut tentunya memiliki tujuan, yaitu demi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang cerdas dan unggul dimasing-masing bidangnya. Oleh karena itu di dalam aktifitas pendidikan, sering dijumpai banyak tantangan yang berkaitan dengan hal pembelajaran. Lantas apakah yang dimaksud dengan tantangan? dalam kamus KBBI, tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau tantangan dapat diartikan suatu rangsangan (untuk bekerja lebih giat) contoh; kesulitan itu merupakan tantangan untuk lebih giat bekerja. Arti lain dari tantangan ialah, hal atau objek yang perlu ditanggulangi.<sup>41</sup> Dengan demikian, jika dikaitkan dengan hal pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa tantangan pembelajaran adalah sesuatu hal yang mampu menggugah tekad atau suatu hal yang menantang serta merangsang siswa agar supaya mampu lebih giat lagi dalam belajar.

Tantangan pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti yakni lebih jauh tentang hal-hal yang akan dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Seperti halnya, bahasa Arab belum diprioritaskan sebagai tambahan mata pelajaran

---

<sup>41</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1401

bahasa Asing disetiap sekolah, rendahnya minat kebanyakan orang untuk mempelajari bahasa Arab karena dianggap bahwa bahasa Arab hanya untuk muslim saja dengan kata lain bahasa Arab lebih kepada hal yang religius. Sebagian hal inilah yang menjadikan bahasa Arab memiliki nilai jual yang belum maksimal untuk diminati secara luas di kalangan masyarakat. Rendahnya minat inilah yang menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena minat belajar siswa dapat membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Minat secara umum adalah keinginan atau perhatian yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu, hal ini sesuai yang dituturkan oleh beberapa ahli psikologi.

Menurut Bimo Walgito:

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk menenegetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagio apa yang mereka dapat dan mereka pelajari.

Defenisi minat di atas yang dijelaskan oleh Bimo Walgito merupakan defenisi minat secara umum. Berkaitan dengan hal dalam penelitian ini yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab juga terdapat defenisi minat dalam belajar.

Menurut Loekmono:

Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh pihak masing-masing siswa pihak lainnya dengan kata lain di luar diri siswa itu hanya memperkuat dan menumbuhkan minatatau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.<sup>42</sup>

### 2.3.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan terjadinya sebuah proses belajar mengajar yang meliputi guru bahasa Arab, siswa, materi ajar bahasa Arab

---

<sup>42</sup><http://www.sarjanaku.com>, diakses 14 April 2019

serta segala jenis perangkat dan media pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab.

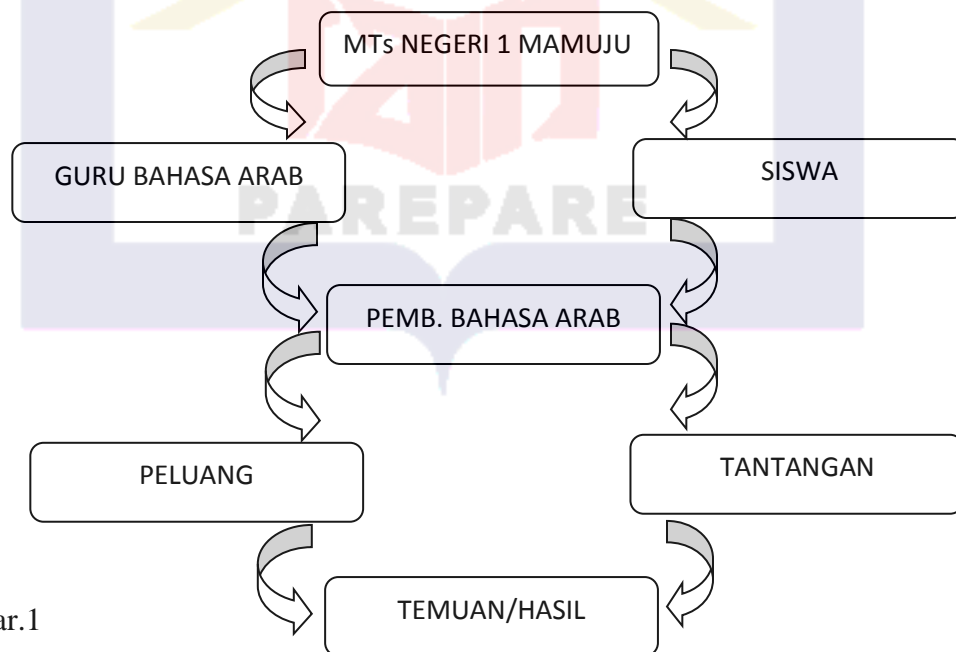
#### 2.3.4 MTs Negeri 1 Mamuju

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju (MTsN 1 Mamuju) adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang setara dengan SMP di bawah naungan Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Barat.

Jadi, maksud dari judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah suatu upaya untuk menyelidiki dan mengetahui peluang yang mencakup minat, motivasi dan kemudahan dalam belajar bahasa Arab serta tantangan atau hambatan yang mencakup tentang kesulitan dan masalah yang dialami oleh peserta didik MTs Negeri 1 Mamuju dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### 2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kerangka pikir yang digunakan peneliti dapat digambarkan pada skema berikut:



gambar.1

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab serta mengetahui mengenai peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dengan berarti, melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam hal ini objek yang diteliti.<sup>43</sup>

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun tulisan dengan mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Mamuju dengan rentang waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih ( $\pm$ ) 2 bulan.

---

<sup>43</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 2.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan kepada intisari penelitian yang dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara *explicit* agar ke depannya dapat meringankan peneliti sebelum melakukan pengamatan dengan kata lain, fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian akan menjadi lebih terarah. Fokus penelitian harus logis, rasional. Agar mudah dipahami dan dijalankan oleh pihak peneliti itu sendiri.<sup>44</sup>

Penelitian ini difokuskan kepada peluang dan tantangan Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.<sup>45</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau bahan lainnya untuk menunjang keakuratan data informan yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Mamuju.

---

<sup>44</sup> [Http://markasfisika.blogspot.com](http://markasfisika.blogspot.com), diakses 5 November 2018, pukul. 10.06 WITA

<sup>45</sup> Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), h.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain seperti buku, laporan, jurnal, skripsi, situs internet.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek, gejala atau kegiatan tertentu yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung.<sup>46</sup>

### 3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>47</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari informan. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat informan memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena

---

<sup>46</sup> Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 234.

<sup>47</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 55.

menghindari isu negatif. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada informan tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>48</sup>

Data yang telah didapatkan dari dokumentasi ini berupa keterangan pendidik seputar tentang pembelajaran bahasa Arab.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>49</sup>

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>50</sup> Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses .

---

<sup>48</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 158.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h.336

<sup>50</sup> Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 85.



Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.<sup>51</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif, artinya data yang diperoleh dari lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung pada penelitian dilakukan selama penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

### 3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 8; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 104.

dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fregmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesuciannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.<sup>52</sup>

### 3.6.7 Triangulasi

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>53</sup>

*Triangulasi* atau pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu;<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209-210.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 197.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 372-374.

### 3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian data yang telah diperoleh sebelumnya tentang kesulitan belajar peserta didik Alumni SMP dengan melakukan analisis yang sama kepada guru bidang studi bahasa Arab, dan teman peserta didik yang bersangkutan menggunakan salah satu teknik penelitian yang sama untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai kesimpulan.

### 3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau paling benar.

### 3.7.3 Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data sehingga dalam rangka pengujian data tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka proses penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang benar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju memiliki jadwal satu kali dalam setiap pekan dimasing-masing kelas dan berdurasi tiga kali empat puluh menit berdasarkan kurikulum mata pelajaran bahasa Arab yang diberlakukan.

Penelitian ini, dilaksanakan di dua kelas yakni kelas delapan dan sembilan, alasannya ialah karena kelas delapan dan sembilan telah belajar bahasa Arab pada kelas tujuh, sehingga peserta didiknya sudah memiliki pengalaman dan diharapkan mampu memberikan keterangan terkait proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju.

Materi yang diajarkan berpedoman pada kurikulum 2013 atau akrap disebut K13. Kurikulum 2013 tersebut kemudian dituangkan ke dalam RPP dan diterapkan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan dasar dan daya serap peserta didik seperti pada penyeleksian contoh-contoh soal dan materi pada buku paket bahasa Arab yang disesuaikan dengan keseharian peserta didik untuk memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Seperti keterangan salah seorang pendidik berikut;

Kami para guru mengajarkan bahasa Arab tetap menggunakan buku paket dari pusat dan mengikut pada kurikulum, tetapi contoh soal dan materi kami sesuaikan dengan kegiatan sehari-hari dan objek lingkungan mereka tinggal.<sup>55</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik;

---

<sup>55</sup>Sudarman, Pendidik bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis di kelas, 22 Juli 2019

Kami belajar bahasa Arab di kelas menggunakan buku paket yang di dalamnya terdapat banyak gambar dan contoh-contoh soal yang tidak sama dengan kebiasaan kami sehari-hari. Namun, guru mengganti contoh-contoh itu sehingga sesuai dengan suasana lingkungan di sekitar kami. Dengan demikian, kami bisa memahami materi pelajaran dengan contoh yang diberikan guru.<sup>56</sup>

*Pertama*, pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju selalu diawali dengan berdoa. Doa adalah ruh dari aktifitas pembelajaran di sekolah, dengan demikian hal itu wajib mereka laksanakan sebagai rangkaian awal dari proses belajar agar tercapai pembelajaran yang efektif, bermanfaat serta bernilai ibadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang tenaga pendidik bahasa Arab;

Sebelum belajar, anak-anak selalu kami biasakan untuk berdo`a bersama agar ilmu yang kami sampaikan nantinya bermanfaat bagi mereka<sup>57</sup>

Demikian halnya juga disampaikan oleh salah seorang peserta didik;

Kami selalu berdoa sebelum belajar dimulai, lalu guru menyemangati kami agar siap belajar pada hari itu. Guru menggunakan bahasa Arab diselingi dengan bahasa Indonesia ketika mengajar, namun lebih banyak bahasa Indonesianya. Guru menggunakan buku cetak sebagai pedoman dalam mengajarkan kami bahasa Arab di dalam kelas. Saya suka belajar bahasa Arab, meskipun sulit karena gurunya menyenangkan<sup>58</sup>

Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang disampaikan berupa dorongan agar peserta didik senantiasa semangat dalam belajar bahasa Arab. Semangat belajar inilah yang kemudian mampu menjadi dasar pendidik dalam menyampaikan materi bahasa Arab

---

<sup>56</sup>Andi Muhammad Fachri, Peserta didik kelas VIII, wawancara oleh peneliti di kelas, 2 September 2019

<sup>57</sup>Sudarman, Pendidik bahasa Arab, wawancara oleh peneliti di Sekolah, 22 Juli 2019.

<sup>58</sup>Nurayni, Peserta didik kelas VIII, wawancara oleh peneliti di sekolah, 27 Juli 2019.

serta menghindari kejenuhan peserta didik dalam belajar. Pendidik juga juga tidak lupa menyampaikan tujuan belajar pada hari itu serta menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat dan pentingnya mempelajari bahasa Arab.

Bagian awal lainnya dari proses pembelajaran oleh pendidik yakni dengan melakukan absensi kehadiran peserta didik. Hal ini diharapkan mampu dijadikan oleh peserta didik sebagai pelajaran agar senantiasa disiplin untuk menghadiri proses belajar di sekolah karena kehadiran peserta didik adalah salah satu bukti bahwa mereka peserta didik benar-benar dan sungguh-sungguh siap dalam belajar dan bukti bahwa peserta didik berusaha untuk bisa mengerti pelajaran dalam hal ini pelajaran bahasa Arab.

Absensi kehadiran peserta didik di dalam kelas juga merupakan salah satu bentuk penilaian pendidik yang akan berpengaruh pada buku laporan hasil belajar peserta didik di setiap akhir semester. Hal itu kemudian menjadi salah satu pertimbangan peserta didik sehingga berusaha untuk selalu menghadiri proses pembelajaran bahasa Arab di kelas.

Suasana belajar efektif selalu menjadi prioritas setiap tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, demikian halnya pendidik bidang studi bahasa Arab. Materi ajar yang disampaikan pendidik menggunakan metode, teknik serta pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kemampuan daya tangkap peserta didik serta didukung dengan pemanfaatan alat bantu atau media pembelajaran bahasa Arab yang ikut menunjang kemudahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Belajar bahasa Arab menyenangkan bagi mereka para peserta didik, karena tenaga pendidiknya selalu memberikan motivasi disetiap awal dan pada akhir

pembelajaran sehingga mereka senantiasa semangat dan tidak lupa dalam belajar. Selain itu, pendidik juga sering kali menggunakan metode belajar berupa kisah inspiratif yang diselingi dengan berbahasa Arab, mendesain ruang kelas, memahami peserta didik serta selalu memberikan tugas ringan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk diperiksa pada pertemuan selanjutnya.

Tugas lain yang dilakukan pendidik selain menyampaikan materi ajar di dalam kelas ialah memeriksa arsip atau dokumen berupa buku penilaian harian atau sering disebut hasil ulangan harian peserta didik, raport, silabus pembelajaran serta RPP yang disusun secara mandiri oleh tenaga pendidik bidang studi bahasa Arab seperti yang dilakukan oleh pendidik pada bidang studi yang lain.

Proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju berjalan dan kondusif. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan pendidik;

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini berjalan dengan baik. Anak-anak menikmati proses belajar di dalam kelas. Mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, mereka tetap semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Kami juga menggunakan metode sederhana seperti tanya jawab dan pengurain materi dengan bercerita sehingga mereka para siswa tidak mengantuk. Bahasa yang kami gunakan pun tidak seluruhnya bahasa Arab, melainkan diselingi dengan bahasa Indonesia bahkan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia agar mereka paham betul dengan materi.<sup>59</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju berjalan dengan baik. Sistem belajarnya memudahkan peserta didik untuk menerima materi ajar yang disajikan sederhana dengan metode tanya jawab diselingi dengan cerita yang didalamnya mengandung materi bahasa Arab yang sementara diajarkan.

Hal senada juga disampaikan oleh pendidik lainnya yaitu;

Proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas selalu dinikmati oleh para siswa. Hal ini dibuktikan dengan semangatnya mereka dalam setiap waktu

---

<sup>59</sup>Sudarman, Pendidik bahasa Arab, *wawancara* oleh peneliti di Sekolah, 22 Juli 2019.

belajar. Mereka dengan antusias menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Semangat mereka juga terlihat ketika mengerjakan soal-soal ulangan harian yang mereka kerjakan dengan ceria dan tidak terbebani. Cara kami menyajikan materi pun terbilang sederhana.<sup>60</sup>

Keterangan lain dari pihak peserta didik yang didapatkan peneliti di lapangan ialah;

Saya suka belajar bahasa Arab. Materi pelajarannya tidak begitu sulit untuk dipahami. Guru menyajikan materi dengan sangat baik sehingga saya dan teman-teman selalu semangat dalam belajar setiap jadwal pelajaran bahasa Arab.<sup>61</sup>

Menurut peserta didik di atas, bahwasanya bahasa Arab tidak terlalu sulit untuk dipahami sehingga mereka menikmati proses pembelajaran, baginya bahasa Arab tidak begitu sulit untuk dipelajari, sehingga dia dan teman-temannya dapat menikmati proses pembelajaran disebabkan pendidik berhasil membuat mereka nyaman dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa para siswa sangat semangat dalam menerima materi pelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias mereka dalam mengerjakan soal-soal serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pun mereka jawab dengan cukup mudah.

Proses akhir pembelajaran bahasa Arab selanjutnya oleh pendidik dilakukan dengan metode tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Metode tanya jawab ini sudah menjadi salah satu rangkaian akhir pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap jadwal mata pelajaran bahasa Arab.

---

<sup>60</sup>Amiruddin, Pendidik bahasa Arab, wawancara oleh peneliti di Sekolah, 27 Juli 2019.

<sup>61</sup>Ahmad Azhar, Peserta didik kelas IX, wawancara oleh peneliti di Sekolah, 27 Juli 2019.



Rangkaian proses akhir pembelajaran yang lain ialah peserta didik diperintahkan agar selalu belajar di rumah masing-masing terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pendidik juga selalu menutup pembelajaran dengan kembali memotivasi peserta didik untuk tetap semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

#### 4.2 Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri I Mamuju

Keberhasilan seorang pendidik dalam membuat peserta didik semangat dalam belajar serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara memberikan keleluasaan atau kebebasan belajar kepada peserta didik adalah bagian dari peluang pembelajaran di MTs Negeri 1 Mamuju.

Keleluasaan peserta didik dalam belajar bahasa Arab menjadi salah satu penunjang jalannya pembelajaran yang kondusif. Suasana belajar kondusif ini tercipta dikarenakan pendidik mampu memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda, selain itu ditunjang dengan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode, teknik serta pendekatan belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Adapun kreatifitas yang digunakan oleh pendidik ialah dengan menggunakan alat bantu berupa media dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran. Media yang biasa digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas berupa *LCD Projector*, percakapan bahasa Arab *audio visual* melalui perangkat laptop dan media sederhana seperti kartu *mufradat* bergambar yang *colourfull* sehingga menarik untuk peserta didik.

Desain dan pengelolaan ruang kelas yang inovatif dan kreatif juga dilakukan oleh pendidik dengan cara pengaturan posisi bangku peserta didik berbentuk lingkaran besar atau lingkaran kecil berkelompok, hal ini terbukti mampu membuat

para peserta didik semakin semangat dalam belajar bahasa Arab sehingga mereka tidak merasa jenuh dengan posisi duduk yang variatif. Peluang pembelajaran di atas kemudian dirincikan peneliti dalam poin-poin berikut:

- 4.2.1 Peluang pertama pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju ialah, pendidik mampu memahami karakter masing-masing peserta didik yang berasal dari latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari daerah perkotaan, pedesaan dan sebagian lainnya berasal dari daerah pegunungan. Pemahaman karakter inilah yang menjadi landasan utama pendidik untuk mendapatkan kemudahan atau peluang dalam mengajarkan bahasa Arab di dalam kelas.
- 4.2.2. Peluang kedua yakni pendidik mampu menghidupkan suasana belajar meski dalam keadaan hening dengan kata lain peserta didik sedang dalam keadaan kurang bersemangat dan bergairah dalam belajar. Suasana kelas yang hening biasanya dipacu oleh beberapa faktor. *Pertama*, pembelajaran di awal jadwal setelah libur sekolah, dalam keadaan seperti ini peserta didik belum mampu fokus dan konsentrasi dalam menghadapi pelajaran salah satu penyebabnya mereka masih terbawa suasana liburan di rumah. *Kedua*, pembelajaran dalam kondisi cuaca hujan peserta didik cenderung mengantuk dan bermalas-malasan bahkan beberapa di antara peserta didik tidak masuk kelas karena sakit atau pun terhalang oleh banjir yang harus mereka lalui untuk tiba di sekolah. Suasana hujan seperti ini kemudian mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat, lesu, dan mengantuk, namun hal demikian selalu mampu di atasi oleh pendidik yang kemudian membuat suasana kelas kembali hidup dengan menyajikan materi pelajaran yang diselengi dengan permainan

sederhana untuk membangkitkan semangat peserta didik. *Ketiga*, Suasana belajar yang hening juga terjadi ketika terdengar kebisingan dari luar kelas seperti suara peserta didik lainnya yang saat itu bermain di lapangan atau pun suara bising kendaraan di jalan yang mengganggu, namun semua hal itu tetap mampu diatasi oleh pendidik dan dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

4.2.3 Peluang ketiga yakni pendidik mampu berinovasi dan kreatif dalam mengelola kelas dan mendesain ruang pembelajaran yang kemudian dapat membuat suasana yang kondusif dan peserta didik merasa nyaman belajar di dalam kelas.

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik terkait peluang pembelajaran bahasa Arab;

Belajar bahasa Arab di kelas cukup menyenangkan. Guru memberikan kami kebebasan dalam belajar dan tidak ada tekanan, jadi kami menikmati proses belajar. Selain itu, guru sesekali merubah posisi duduk kami seperti melingkar dan berkelompok sehingga kami tidak jenuh dalam belajar.<sup>62</sup>

Peluang yang lain dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju ialah, pendidik selalu berhasil memotivasi peserta didik untuk tetap senang belajar bahasa Arab, hal itu kemudian secara tidak langsung menjadikan peserta didik antusias dalam belajar bahasa Arab dan berefek pada semangat mereka untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Terkait hal tersebut, berikut salah satu kutipan wawancara peneliti dengan salah seorang tenaga pendidik;

---

<sup>62</sup>Muhammad Rahmat Afandi, Peserta didik kelas IX, wawancara oleh peneliti di sekolah, 2 September 2019

Kami menikmati setiap proses pembelajaran di dalam kelas, sebagai guru kami merasa senang karena peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik tugas harian atau pun tugas pekerjaan rumah.<sup>63</sup>

Keterangan pendidik di atas menunjukkan salah satu peluang pembelajaran di MTs Negeri 1 Mamuju yakni adanya sinergitas antara pendidik dan peserta didik. Sinergi dan kolaborasi yang baik antara pendidik dan peserta didik inilah yang kemudian menjadikan suasana belajar kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik misalkan pendidik memberikan tugas, baik tugas harian atau pun tugas pekerjaan rumah, peserta didik mampu menyelesaikannya dengan cukup baik dan hasilnya tidak mengecewakan.

Keterangan lain yang didapatkan peneliti di lapangan dari pihak pendidik ialah;

Peluang pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini adalah yang pertama antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Arab seperti *baitullughah* atau rumah bahasa yang memberikan pelatihan keterampilan berbahasa arab bagi peserta didik, jadi selain belajar di kelas peserta didik juga mendapat pengetahuan berbahasa arab di luar kelas, selain itu program lain yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu pekan bahasa. Program ini mentikberatkan pada penguasaan percakapan bahasa arab sehari-hari. Kedua program ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab khususnya keterampilan *kalam* (berbicara).<sup>64</sup>

Pendidik di atas menambahkan keterangan terkait peluang pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju yakni antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bahasa Arab seperti yang dijelaskan oleh pendidik pada wawancara di atas.

Dari penuturan pendidik di atas, menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan di dalam kelas melalui kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah di luar kelas.

---

<sup>63</sup>Sudarman, Pendidik bahasa Arab, *wawancara* oleh peneliti di Sekolah, 31 Juli 2019

<sup>64</sup>Amiruddin, Pendidik bahasa Arab, *wawancara* oleh peneliti di Sekolah, 27 Juli 2019

Kegiatan belajar di luar kelas inilah yang kemudian ikut menunjang keaktifan dan ketertarikan peserta didik untuk belajar bahasa Arab, dikarenakan mereka dapat merasakan keleluasaan atau kebebasan dalam mengekspresikan gagasan mereka belajar bahasa Arab seperti pembuatan contoh kalimat, kosakata yang dipakai adalah cukup kata benda yang ada disekitar dengan kata lain tidak perlu harus mencari kata-kata yang sulit yang tidak tampak atau bahkan belum pernah mereka jumpai. Dengan demikian, peserta didik cenderung untuk lebih banyak bertanya tentang bahasa Arab ketika mereka kembali belajar aktif dihari aktif sekolah.

Semangat dan antusias peserta didik dalam belajar bahasa Ara juga ditunjang dengan niat dan minat belajar yang baik. Hal ini yang menjadi salah satu pokok peluang pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju terkait tentang minat seperti apa yang dijelaskan oleh pendidik;

Pada proses pembelajaran bahasa arab di kelas sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi misalnya ketika pendidik bertanya atau memberikan tugas, peserta didik sangat antusias dalam menjawab atau mengerjakan tugas tersebut, selain itu ketika pendidik menerapkan metode misalnya dengan memandu bacaan kosa kata yang dipelajari, maka peserta didik menanggapi dengan semangat, ini berarti minat belajar bahasa arab peserta didik di dalam kelas cukup baik.<sup>65</sup>

Peluang yang terdapat pada tanggapan pendidik di atas ialah antusiasnya peserta didik dalam belajar bahasa arab dengan kata lain minat belajar bahasa arabnya cukup baik, hal ini dapat membuat peserta didik dalam memahami bahasa arab dengan mudah.

---

<sup>65</sup>Sudarman, Pendidik bahasa Arab, *wawancara* oleh peneliti di Sekolah, 1 Agustus 2019

### 4.3 Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri I Mamuju

#### 4.3.1 Faktor linguistik

Pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh pendidik memiliki ragam tantangan yang menurut mereka cukup menguras tenaga dan pikiran dalam menjalani tugas sebagai pendidik bidang studi bahasa Arab dan dapat dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami peserta didik, dibandingkan dengan pelajaran umum yang lain.

Tantangan yang dihadapi pendidik sebenarnya tidak begitu besar, namun sesuai yang dikemukakan peneliti sebelumnya tantangan itu cukup menguras tenaga dan pikiran para pendidik.

Kesulitan peserta didik dalam menghafalkan kosa kata adalah salah satu tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju. Minimnya perbendaharaan kata yang dimiliki membuat mereka kesulitan dalam mempraktikkan bahasa Arab dengan temannya dalam berkomunikasi, dengan demikian bahasa Arab hanya sebagai mata pelajaran yang aktif mereka pelajari di dalam kelas namun pasif ketika di luar jam pelajaran.

Materi pelajaran yang terdapat pada buku panduan juga menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Materi yang ada terkadang harus disesuaikan dengan keadaan keseharian peserta didik karena materi pelajaran yang terdapat pada buku panduan seperti contoh-contoh permainan yang tak lazim bagi peserta didik dan contoh tempat yang belum pernah dikunjungi oleh mereka. Oleh sebab itu, contoh permainan dari buku paket yang disampaikan pendidik diganti ke dalam permainan yang akrab peserta didik mainkan,

begitu pun dengan nama-nama tempat diganti dengan tempat-tempat yang ada di sekitar mereka.

Tantangan lainnya yang dihadapi peserta didik dari segi linguistik yakni menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia kalimat atau kata yang diucapkan pendidik, sebagaimana keterangan seorang peserta didik pada salah satu sesi wawancara oleh peneliti;

Biasanya saya sulit dalam mengartikan atau menerjemahkan apa yang disampaikan oleh guru ketika berbicara dalam bahasa Arab di dalam kelas, hal itu yang membuat saya tidak terlalu memahami pelajaran bahasa Arab<sup>66</sup>

Keterangan peserta didik di atas menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi peserta didik pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju yakni menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, hal itu juga dipengaruhi karena kurangnya kosakata yang dimiliki peserta didik.

Hasil wawancara lainnya yang ditemukan peneliti di lapangan terkait tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju yaitu sebagai berikut;

Saya susah dalam menulis bahasa Arab. Tulisan saya jelek dan kadang saya sendiri tidak bisa membacanya<sup>67</sup>

Peserta didik di atas mengatakan bahwa salah satu tantangan mereka dalam belajar bahasa Arab yakni menulis tulisan bahasa Arab. Hal demikian dipengaruhi dengan tidak adanya materi khusus tentang tatacara menulis dalam bahasa Arab, sehingga kemampuan peserta didik dalam menulis abjad Arab tidak terlatih secara formal di sekolah.

---

<sup>66</sup> Muthia, Peserta didik kelas VIII-8, *wawancara* oleh peneliti di sekolah, 4 Februari 2020

<sup>67</sup> Arfandi, Peserta didik kelas VIII-6, *wawancara* oleh peneliti di sekolah, 4 Februari 2020

Tantangan pembelajaran bahasa Arab lainnya yang dihadapi peserta didik di MTs Negeri 1 Mamuju ialah materi pelajaran yang monoton. Hal tersebut dirasakan oleh sebagian peserta didik yang notabeneanya memiliki kemampuan daya serap materi di atas rata-rata dari peserta didik yang lain, seperti dikatakan oleh salah seorang peserta didik berikut;

Saya suka belajar bahasa Arab, namun yang menjadi permasalahannya adalah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru monoton yaitu dalam satu semester, materinya sudah diberikan di awal semester dan pembahasannya tidak berubah<sup>68</sup>

Keterangan yang didapatkan oleh peneliti di atas terkait materi yang monoton, hal tersebut dirasakan oleh hanya sebagian peserta didik saja. Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa mereka yang mengatakan materi pelajaran bahasa Arab itu monoton ialah hanya mereka yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren, baik yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) maupun peserta didik pindahan dari pesantren.

#### 4.3.1 Faktor Non Linguistik

Tantangan pendidik di antaranya ialah dihadapkan pada pasang surutnya minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab, atau dapat dikatakan kurangnya minat belajar bahasa Arab peserta didik ketika pembelajaran telah selesai, ini berarti peserta didik hanya antusias di dalam kelas saja namun ketika di luar kelas mereka melupakan apa yang telah dipelajari, disebabkan karena mereka tidak menerapkan bahasa arab tersebut dalam keseharian mereka.

Lingkungan keluarga dan teman sepermainan dalam hal ini juga menjadi salah satu tantangan bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap perkembangan

---

<sup>68</sup> Muhammad Hafidz, Peserta didik kelas IX-8, *wawancara* oleh peneliti di sekolah, 4 Februari 2020



pengetahuan mereka tentang bahasa Arab. Menurut penuturan pendidik, para peserta didik tidak memiliki tempat di luar sekolah untuk mengembangkan atau sekedar mengulang pelajaran yang telah mereka dapatkan di dalam kelas lewat praktik berbicara karena faktor lingkungan yang tidak mendukung. Berikut kutipan wawancaranya;

Peserta didik hanya belajar bahasa Arab dan berusaha bicara bahasa Arab hanya ketika mereka di sekolah. Adapun ketika diluar jam sekolah baik itu dirumah atau pun waktu bermain dengan temannya, mereka sama sekali tidak mengingat pelajaran khususnya bahasa Arab<sup>69</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik terkait tantangan mereka dalam belajar bahasa Arab di sekolah;

Seringkali kami merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab karena materi yang dipelajari di sekolah, tidak bisa dipraktikkan di rumah. Orang-orang dirumah tidak mengerti bahasa Arab. Belum lagi teman-teman di luar yang jangankan tau, belajar bahasa Arab pun tidak. Jadinya, ketika kami kembali belajar di sekolah, pelajaran bahasa Arab seperti mulai lagi dari awal.<sup>70</sup>

Pendidik berpendapat bahwa minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab ialah dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi yang dimaksud ialah orientasi bahasa Arab untuk masa depan mereka para peserta didik kurang memahami itu. Tujuan utama peserta didik belajar bahasa Arab di sekolah secara khusus hanya untuk memenuhi persyaratan agar semua mata pelajaran nilainya tuntas yang tertera pada laporan hasil belajar peserta didik atau disebut raport.

Hasil wawancara yang ditemukan peneliti di lapangan dalam hal ini keterangan dari pihak pendidik bahwasanya tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju tidak terlepas dari minat dan kebutuhan peserta didik terhadap

---

<sup>69</sup>Sudarman, Pendidik bahasa Arab, *wawancara* oleh peneliti di Sekolah, 1 Agustus 2019

<sup>70</sup>Andi Muhammad Fachri, Peserta didik kelas VIII, *wawancara* oleh peneliti di sekolah, 2 September 2019

bahasa Arab, yang berarti bahwa bahasa Arab tidak begitu dibutuhkan mereka dalam kegiatan sehari-hari, meskipun mereka semangat ketika jam pelajaran bahasa Arab berlangsung di dalam kelas. Sehingga, dengan demikian bahasa Arab hanya sebagai alat untuk memenuhi ketuntasan nilai akademik di sekolah. Hal ini sesuai keterangan salah seorang pendidik bidang studi bahasa Arab.

Anak-anak siswa di sini belajar bahasa Arab di dalam kelas dengan semangat, tapi itu hanya terjadi di dalam kelas, karena mereka menginginkan nilai tuntas, tidak lebih dari itu. Meski di antara mereka ada yang suka bahasa Arab, itu pun hanya hanya sebagian kecil. Jadi, kami para guru tetap berusaha membuat mereka semua tanpa terkecuali nyaman untuk belajar meskipun sebatas di dalam kelas, itu sudah lebih dari cukup.<sup>71</sup>

Penjelasan lain yang disampaikan oleh pendidik tentang tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju ialah terkait minimnya sarana dan prasarana belajar yang disediakan sekolah khusus untuk mata pelajaran bahasa Arab, seperti laboratorium bahasa. Berikut penuturan pendidik.

Sarana laboratorium bahasa dulunya ada, namun sudah tidak difungsikan lagi karena komputernya banyak yang rusak. Sehingga kami para guru hanya menggunakan media audio baik percakapan bahasa Arab maupun lagu-lagu berbahasa Arab untuk menambah mufradat mereka di dalam kelas<sup>72</sup>

Tantangan pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di MTs Negeri 1 Mamuju umumnya sama dengan kata lain tidak jauh berbeda dengan tantangan yang dihadapi oleh madrasah lain, hal ini sesuai dengan yang disampaikan pak Sudarman dalam beberapa sesi wawancara penulis dengan beliau. Berikut salah satu kutipan wawancara oleh peneliti dengan beliau;

Tantangan dan masalah pembelajaran yang kami hadapi di sekolah ini, secara garis besar, sama halnya dengan apa yang di hadapi madrasah yang lain yang

---

<sup>71</sup>Sudarman, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* oleh peneliti di Sekolah,30 Juli 2019

<sup>72</sup>Amiruddin, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* oleh peneliti di Sekolah, 30 Juli 2019

ada di kota Mamuju. Kendalanya ada pada kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata dan mempraktekkan bahasa Arab minimal dalam lingkungan sekolah<sup>73</sup>

Masalahnya sama yakni kurangnya minat dan pengetahuan siswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab dan untuk apa bahasa Arab bagi mereka di masa yang akan datang.

Selain tantangan pembelajaran di sekolah, hal lain yang menjadi tantangan pembelajaran bahasa Arab ialah fakta yang terjadi di kota Mamuju yakni tidak terdapat lembaga yang khusus bergerak di bidang bimbingan belajar bahasa Arab seperti kursus yang resmi baik swasta maupun pemerintah, sehingga peserta didik yang memiliki minat terhadap bahasa Arab tidak mendapatkan wadah untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab ketika di luar jam sekolah.

Dengan demikian, salah satu yang menjadi tantangan pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi peserta didik di MTs Negeri 1 Mamuju ialah kurangnya pengetahuan mereka tentang fungsi dan tujuan mempelajari bahasa Arab di masa mendatang, sebagaimana yang disampaikan oleh seorang pendidik dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan;

Siswa disini belajar bahasa Arab hanya sekedar memenuhi kewajiban atas nilai akademik mereka. Hanya sebagian kecil dari mereka yang betul-betul suka belajar bahasa Arab. sebagian besar lainnya hanya untuk menuntaskan semua mata pelajaran termasuk bahasa Arab. hal itu dikarenakan mereka tidak paham betul dengan manfaat dan fungsi bahasa Arab.<sup>74</sup>

Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti di atas menjelaskan bahwa para siswa di MTs Negeri 1 Mamuju sebagian besar tidak memahami tentang manfaat dan

---

<sup>73</sup> Sudarman, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh peneliti di Sekolah, 27 Juli 2019

<sup>74</sup> Amiruddin, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh peneliti di Sekolah, 25 Juli 2019

fungsi bahasa Arab di masa mendatang hal itulah yang kemudian menjadi salah satu tantangan pendidik dalam menghadapi peserta didik, sehingga pendidik harus menyampaikan kepada peserta didik dengan lugas tentang fungsi dan manfaat bahasa Arab yang mereka pelajari di sekolah untuk masa depan mereka nantinya.



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan analisis serta pengolahan hasil penelitian, maka peneliti menemukan fakta-fakta lapangan terkait peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju. Hasil penelitian tersebut kemudian disimpulkan ke dalam poin-poin berikut ini:

#### 5.1 Simpulan

**5.1.1** Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju berpedoman pada kurikulum 2013 kemudian pendidik tuangkan kedalam RPP dan diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas. Proses pembelajaran selalu di sertai dengan pemberian motivasi oleh pendidik kepada peserta didik setiap awal dan akhir pelajaran. Pembelajaran berjalan baik dan kondusif dengan metode dan tehnik sederhana yang di gunakan pendidan baik dan serta bahasa ajar yang digunakan bukan seluruhnya berbahasa Arab melainkan di kombinasi dengan bahasa Indonesia unruk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik antusias dalam belajar dengan mengerjakan tugas harian atau pun pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik. Antusias peserta didik dalam belajar dipacu oleh semangat pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan gaya mengajar yang disukai oleh peserta didik, hal itu terbukti dilapangan dan dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan pihak pendidik atau pun peserta didik.

**5.1.2** Peluang pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Mamuju di antaranya ialah, semangat dan antusias peserta didik dalam belajar bahasa Arab, pendidik kreatif dalam pengelolaan kelas sehingga tercipta suasana belajar

yang kondusif, peserta didik merasa dipahami oleh pendidik. Peluang berikutnya ialah, sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk bahasa Arab yakni dengan membuat lembaga bahasa yang diberi nama *baitullughah* atau rumah bahasa dan ada juga yang disebut pekan bahasa Arab tujuannya untuk memotivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

**5.1.3** Tantangan pembelajaran bahasa Arab yang terdapat di MTs Negeri 1 Mamuju diantaranya, kurangnya pengetahuan peserta didik tentang substansi bahasa Arab, minat peserta didik yang pasang surut dalam belajar dan menjadikan bahasa Arab hanya sebagai persyaratan untuk mendapatkan nilai tuntas, terdapat peserta didik yang merasa lebih pintar dari pendidik yang kemudian mempengaruhi teman-temannya yang lain sehingga perhatian peserta didik terhadap pelajaran seketika berkurang. Tantangan yang cukup menguras pikiran pendidik juga dari faktor buku cetak pelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang menggunakan contoh-contoh kasus yang tidak sesuai dengan keseharian peserta didik.

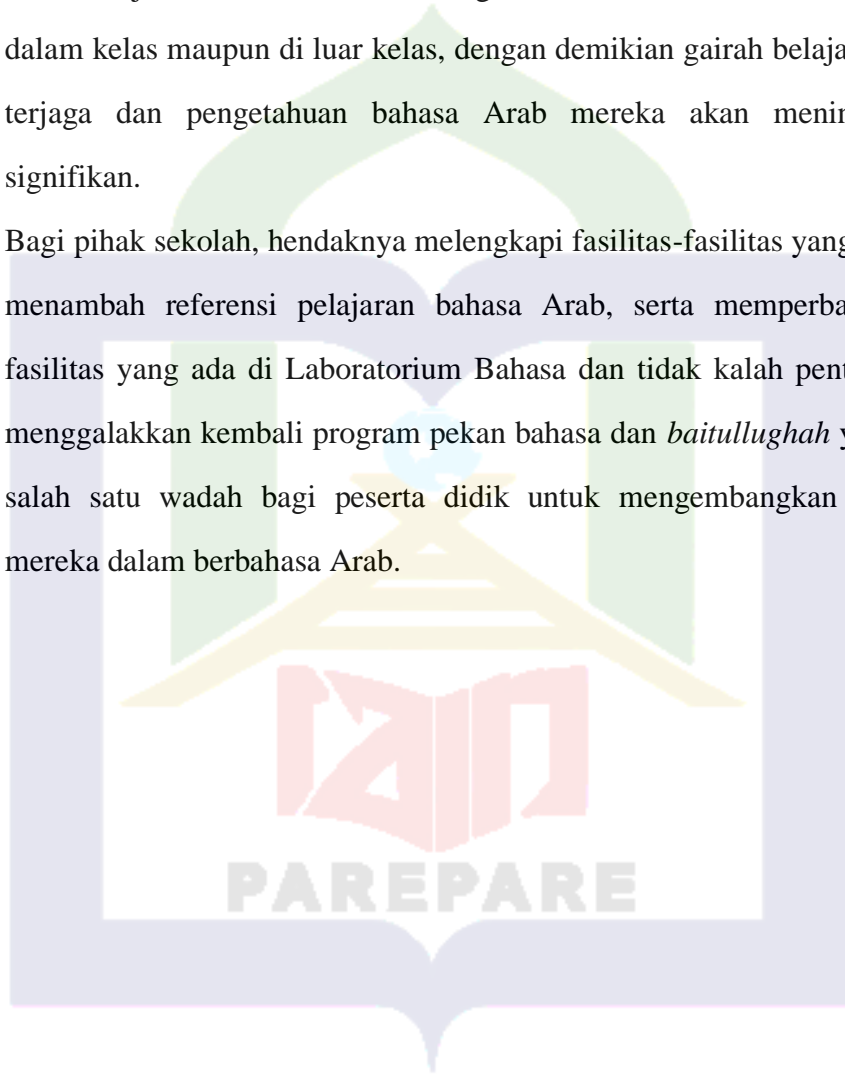
## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis buat di atas, maka pada akhir bab ini penulis menambahkan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

**5.2.1** Bagi Pendidik Bahasa Arab, dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, hendaknya para pengajar atau pendidik mencari cara-cara yang lebih akurat dalam menyampaikan tentang peluang pembelajaran bahasa Arab serta sebisa mungkin mempersiapkan teknik khusus dalam menghadapi tantangan bagi pendidik sendiri maupun yang dihadapi peserta didik, sehingga pembelajaran

bahasa Arab di MTs Negeri Mamuju dapat berjalan lebih baik di masa yang akan datang.

- 5.2.2 Bagi peserta didik, hendaknya peserta didik lebih semangat dalam belajar serta menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu kebutuhan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan demikian gairah belajar akan selalu terjaga dan pengetahuan bahasa Arab mereka akan meningkat secara signifikan.
- 5.2.3 Bagi pihak sekolah, hendaknya melengkapi fasilitas-fasilitas yang kurang, dan menambah referensi pelajaran bahasa Arab, serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di Laboratorium Bahasa dan tidak kalah pentingnya ialah menggalakkan kembali program pekan bahasa dan *baitullughah* yang menjadi salah satu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. II. Jakarta: PT Bumi Aksara.

al-Fauzan, Abdurrahman *et al*, *Durus al- Daurat al- Tadribiyah li Mua'allimi al- Lugah al- Arabiyah li Ghairi al- Natihiqin Biha* diterjemahkan oleh Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*

al Ghulayayni, Mustafa. 2016. *Jami`uddurus al Arabiyyah*. Kairo: Darul Imam Syafi`i

Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Reika Cipta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-IV. Cet. VII. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dimiyati, Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Emzir. 2011. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<http://docplayer.info/70803963-Tujuan-pembelajaran-Bahasa-Asing-Arab-di-Indonesia.html>

<http://markasfisika.blogspot.com>

<http://nurhibatullah.blogspot.com>

<http://www.sarjanaku.com>



- Mansyur, Abdul Majid Sayyid Ahmad. *Sikulujiyyah al-Wasail al-Ta'limiyyah Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*, diterjemahkan oleh Zulhanan dengan judul *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*.
- Nasir, Moch. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Edisi I. Cet. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Sukses Offset.
- Muradi, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahmina. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas x di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press
- Suboyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Puji Lestari. 2016. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab siswa di MTs Al-Mukarromah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ukasyah, Mahmud. 2008. *Mabadi ta'limullughah al Arabiyyah*. Kairo: Darunnasyri al Jamiati
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus dan Desain Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulhanan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Edisi I. Cet. II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
ARAB**

**Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 911331  
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : RUSDIN

NIM : 14.1200.028

JURUSAN/PRODI : TARBIYAH DAN ADAB/PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN

BAHASA ARAB STUDI KASUS DI MADRASAH  
TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 1 MAMUJU

**PEDOMAN OBSERVASI**

**I. Lembar Observasi Untuk Pendidik/Informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab**

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Mamuju	Skala Pemerolehan Data	
		YA	TIDAK
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik		
2.	Pendidik memberikan keleluasaan peserta didik untuk menyampaikan pendapat terkait materi		

3.	Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar		
4.	Pendidik memahami karakter peserta didiknya		
5.	Pendidik mampu menghidupkan suasana belajar dalam kelas yang hening		
6.	Pendidik mendesain dan mengelola ruang kelas dengan inovatif dan kreatif		
7.	Pendidik menggunakan metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan		
8.	Pendidik menyediakan dan memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran		
9.	Pendidik melakukan tanya jawab disetiap akhir pembelajaran		
10.	Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan memeriksanya pada pertemuan selanjutnya.		
11.	Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut di rumah.		
12.	Pendidik menutup pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam		

	mempelajari bahasa Arab		
13.	Pendidik memeriksa Arsip/dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab peserta didik baik berupa buku penilaian harian ataupun raport, silabus dan RPP.		
14.	Pendidik mengetahui peluang pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri satu Mamuju		
15.	Pendidik mengetahui tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri satu Mamuju		

## II. Lembar Observasi Untuk Peserta Didik

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No.	Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Mamuju	Skala Pemerolehan Data	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik menerima motivasi dari pendidik ketika pelajaran dibuka		
2.	Peserta didik merasa leluasa menyampaikan pendapat terkait materi bahasa Arab		
3.	Peserta didik mendapatkan kebebasan dari pendidik dalam belajar bahasa Arab		
4.	Peserta didik merasa dipahami oleh pendidik		

5.	Peserta didik merasakan suasana belajar kembali hidup ketika kelas dalam keadaan hening		
6.	Peserta didik dapat menikmati ruang kelas yang inovatif dan kreatif yang didesain oleh pendidik		
7.	Peserta didik memahami metode, teknik dan pendekatan sesuai dengan materi bahasa Arab yang digunakan oleh pendidik		
8.	Peserta didik menggunakan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik		
9.	Peserta didik diberikan pertanyaan oleh pendidik dan menjawabnya disetiap akhir pembelajaran		
10.	Peserta didik mendapatkan tugas dari pendidik sebelum pembelajaran berakhir dan akan diperiksa pada pertemuan selanjutnya		
11.	Peserta didik diberi tahu oleh pendidik terkait materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan berikutnya dan dihibau untuk memepelajarinya di rumah		
12.	Peserta didik mendapatkan motivasi dari pendidik untuk senantiasa semangat dalam belajar ketika pembelajaran akan berakhir		
13.	Peserta didik mengetahui peluang pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri satu Mamuju		
14.	Peserta didik mengetahui tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri satu Mamuju		

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Pendidik/Informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri satu Mamuju?
2.	Bagaimana bapak/ibu dalam memulai proses pembelajaran bahasa Arab?
3.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik di awal atau di akhir pembelajaran dan motivasi bagaimana yang bapak/ibu berikan?
4.	Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
5.	Bahasa apa yang bapak/ibu gunakan sebagai bahasa pengantar maupun dalam mengajarkan bahasa Arab?
6.	Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa Arab di dalam dan di luar kelas?
7.	Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi?
8.	Dalam mengajarkan bahasa Arab, apakah bapak/ibu berpedoman dengan kurikulum?
9.	Apakah dalam mengajarkan bahasa Arab bapak/ibu menggunakan buku pedoman lain disamping buku LKS yang digunakan sekarang ini?
10.	Apakah ada fasilitas khusus yang disediakan sekolah dalam mempelajari bahasa Arab, dan apakah semua fasilitas itu selalu digunakan ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
11.	Bagaimana peluang dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri satu Mamuju?
12.	Menurut bapak/ibu apakah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

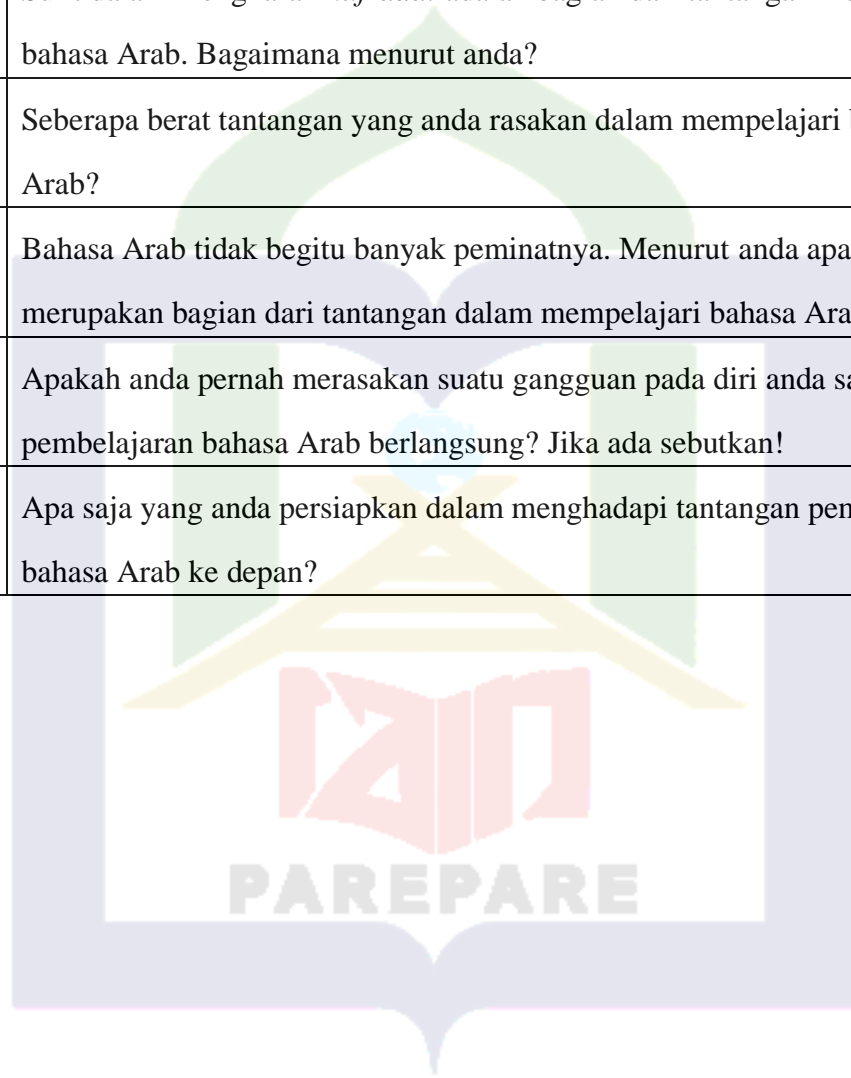
	memberikan peluang terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab?
13.	Menurut bapak/ibu apakah teman sepermainan peserta didik memberikan peluang terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab?
14.	Menurut bapak/ibu seberapa jauh peserta didik dalam memahami peluang pembelajaran bahasa Arab?
15.	Dari keempat keterampilan berbahasa Arab ( <i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i> ). Keterampilan mana yang paling memberatkan peserta didik dalam mempelajarinya?
16.	Menurut bapak/ibu apakah pihak sekolah memberikan peluang kepada peserta didik dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari?
17.	Bagaimana tantangan dalam mengajarkan bahasa Arab di MTs Negeri satu Mamuju?
18.	Apakah bapak/ibu mengalami tantangan dalam mengajarkan bahasa Arab?
19.	Seberapa jauh tantangan itu menghambat proses pembelajaran bahasa Arab?
20.	Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi?
21.	Menurut bapak/ibu apakah peserta didik tidak terkendala dalam hal penguasaan <i>mufradat</i> ?
22.	Bahasa Arab tidak begitu banyak peminatnya. Menurut bapak/ibu apakah itu merupakan bagian dari tantangan dalam mengajarkan bahasa Arab?



**II. Peserta Didik**

NO	PERTANYAAN
1.	Apa yang anda lakukan ketika proses pembelajaran bahasa Arab akan dimulai?
2.	Apakah pendidik menyampaikan motivasi belajar di awal ataupun di akhir pembelajaran?
3.	Apakah anda memahami pendekatan yang pendidik gunakan dalam pembelajaran?
4.	Apakah anda memahami dengan baik bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab?
5.	Apakah anda menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan pendidik di dalam dan luar kelas?
6.	Apakah pendidik menggunakan buku pedoman dalam mengajarkan bahasa Arab?
7.	Apakah anda menggunakan fasilitas khusus dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
8.	Apakah anda memahami peluang dalam mempelajari bahasa Arab? Sejauh mana pemahaman anda, jelaskan!
9.	Selain kesulitannya, apakah ada kemudahan yang anda rasakan dalam belajar bahasa Arab?
10.	Faktor apa yang membuat anda merasa nyaman dalam belajar bahasa Arab? Jelaskan!
11.	Bagaimana peluang yang diberikan pihak sekolah kepada anda dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari?

12.	Bagaimana menurut anda tantangan dalam mempelajari bahasa Arab di MTs Negeri satu Mamuju?
13.	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam mempelajari bahasa Arab?
14.	Sulit dalam menghafal <i>mufradat</i> adalah bagian dari tantangan mempelajari bahasa Arab. Bagaimana menurut anda?
15.	Seberapa berat tantangan yang anda rasakan dalam mempelajari bahasa Arab?
16.	Bahasa Arab tidak begitu banyak peminatnya. Menurut anda apakah itu merupakan bagian dari tantangan dalam mempelajari bahasa Arab?
17.	Apakah anda pernah merasakan suatu gangguan pada diri anda saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung? Jika ada sebutkan!
18.	Apa saja yang anda persiapkan dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Arab ke depan?





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: MTs Negeri 1 Mamuju</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Arab</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IX/Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit</b>

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.2 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
- 3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: رأس السنة الهجرية ؛ الحفل بمولد الرسول ؛ نزول القرآن والعيدان: baik secara lisan maupun tertulis.
- 3.2 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: رأس السنة الهجرية ؛ الحفل بمولد الرسول ؛ نزول القرآن والعيدان:

- 3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: رأس السنة الهجرية ؛ الحفل بمولد الرسول ؛ نزول القرآن والعيادات
- 4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik رأس السنة الهجرية ؛ الحفل بمولد الرسول ؛ نزول القرآن والعيادات dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
- 4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang: رأس السنة الهجرية ؛ الحفل بمولد الرسول ؛ نزول القرآن والعيادات dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
- 4.3 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang: رأس السنة الهجرية ؛ الحفل بمولد الرسول ؛ نزول القرآن والعيادات
- 4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang: رأس السنة الهجرية ؛ الحفل بمولد الرسول ؛ نزول القرآن والعيادات dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.
- 4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik رأس السنة الهجرية ؛ الحفل بمولد الرسول ؛ نزول القرآن والعيادات dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Mensyukuri nikmat Allah berupa kesempatan belajar bahasa Arab.
- 1.1.2 Menunjukkan sikap semangat dalam belajar bahasa Arab.
- 2.1.1 Menyebutkan nama benda-benda dalam bahasa Arab dengan benar ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.2.1 Menunjukkan sikap mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Arab setiap hari.
- 2.3.1 mempraktikkan bahasa Arab dengan benar ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 3.1.1 Menirukan dan menunjukan bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم baik secara lisan maupun tertulis.
- 3.2.1 Melafalkan secara langsung bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم
- 3.3.1 Mengetahui arti kata, frasa dan kalimat dalam bahasa Arab dengan benar terkait dengan topik الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم
- 3.3.2 Menentukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa arab secara rinci yang berkaitan dengan: الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم
- 4.1.1 Menghafal ungkapan sederhana tentang topik الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

- 4.1.2 Menirukan ungkapan sederhana tentang topik **الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم** dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
- 4.2.1 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang: **الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم** dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
- 4.2.2 Memperagakan hiwar dengan tepat tentang: **الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم**
- 4.3.1 Mengungkapkan berbagai informasi lisan sederhana tentang : **الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم**
- 4.4.1 Menyajikan informasi secara tertulis tentang : **الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم** dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.
- 4.5.1 Menyusun teks sederhana tentang topik **الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم** dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks

#### D. Materi Pembelajaran

- ❖ Keterampilan menyimak **الاستماع (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)**
- ❖ Keterampilan Menyimak dan berbicara **الحوار (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)**
- ❖ Keterampilan membaca **القراءة (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)**
- ❖ Keterampilan Menulis **الكتابة (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)**

#### E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ رأس السنة الهجرية الجديدة</li> </ul> </li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran</li> </ul>	<b>10 menit</b>

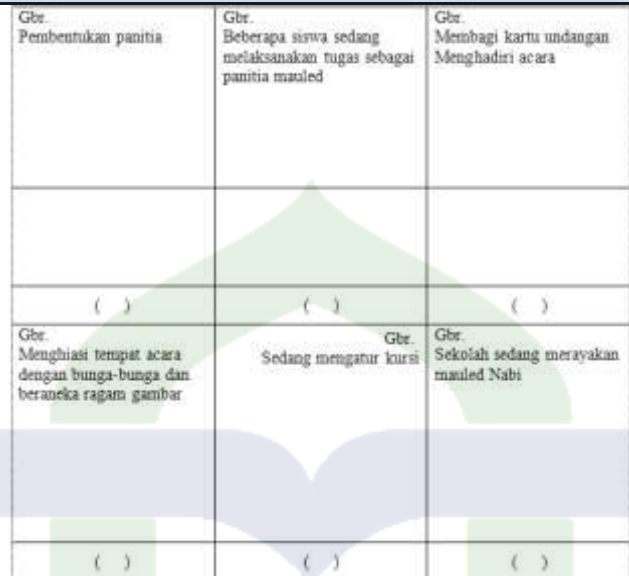
1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
<p>yang akan dilakukan.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Keterampilan menyimak</i> (الاستماع). (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)</li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto berikut ini <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar yang disajikan oleh guru atau mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar berikut ini yang terdapat pada buku siswa</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nuansa peringatan maulid Rasul SAW</li> <li>▪ Membagi kartu undangan</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Menghadiri acara</i></li> <li>▪ <i>Beberapa siswa sedang melaksanakan tugas sebagai panitia maulid</i></li> <li>▪ <i>Pembentukan panitia</i></li> <li>▪ <i>Sekolah sedang merayakan maulid Nabi</i></li> <li>▪ <i>Sedang mengatur kursi</i></li> <li>▪ <i>Menghiasi tempat acara dengan bunga-bunga dan beraneka ragam gambar</i></li> <li>▪ <i>Hadirin mendengarkan ceramah dengan serius</i></li> <li>▪ <i>Ustadz sedang berceramah</i></li> <li>▪ <i>Sedang menyambut kehadiran para undangan</i></li> </ul> <p>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i></li> <li>▪ <i>Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)</i></li> </ul> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan</i></li> <li>▪ <i>Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)</i></li> </ul> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i></li> <li>▪ <i>Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)</i></li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)</i></li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan</p>	



1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu																																													
	faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :																																														
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang                             <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى). الاستماع مولد الرسول صلى الله عليه وسل</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang                             <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى). الاستماع مولد الرسول صلى الله عليه وسل</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang                             <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى). الاستماع مولد الرسول صلى الله عليه وسل</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Aktivitas :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan kosakata berikut ini</li> </ul> </li> </ul>																																														
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>المعنى</th> <th>مضارع</th> <th>ماض</th> <th>المعنى</th> <th>فعل</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>menyampaikan</td> <td>يُلقِي</td> <td>ألقى</td> <td>Menyelenggarakan, mendirikan</td> <td>فعل</td> </tr> <tr> <td>Membenarkan</td> <td>يُصَدِّق</td> <td>صَدَّق</td> <td>Melahirkan</td> <td>فعل</td> </tr> <tr> <td>Mengisrakan</td> <td>يُسْرِى</td> <td>أسرى</td> <td>Wafat</td> <td>فعل</td> </tr> <tr> <td>Menghiasi</td> <td>يُزِين</td> <td>زَيَّن</td> <td>tinggal, menetap</td> <td>فعل</td> </tr> <tr> <td>Mengatur</td> <td>يُنظِم</td> <td>نظَّم</td> <td>berpesan, / berwasiat</td> <td>فعل</td> </tr> <tr> <td>Membagikan</td> <td>يُوزِع</td> <td>وزَع</td> <td>Mengawini</td> <td>فعل</td> </tr> <tr> <td>rapat, / berkumpul</td> <td>يَجْتَمِع</td> <td>اجْتَمَعَ</td> <td>Mengutus</td> <td>فعل</td> </tr> <tr> <td>Mendengarkan</td> <td>يَسْتَمِع</td> <td>اسْتَمَعَ</td> <td>Melindungi</td> <td>فعل</td> </tr> </tbody> </table>	المعنى	مضارع	ماض	المعنى	فعل	menyampaikan	يُلقِي	ألقى	Menyelenggarakan, mendirikan	فعل	Membenarkan	يُصَدِّق	صَدَّق	Melahirkan	فعل	Mengisrakan	يُسْرِى	أسرى	Wafat	فعل	Menghiasi	يُزِين	زَيَّن	tinggal, menetap	فعل	Mengatur	يُنظِم	نظَّم	berpesan, / berwasiat	فعل	Membagikan	يُوزِع	وزَع	Mengawini	فعل	rapat, / berkumpul	يَجْتَمِع	اجْتَمَعَ	Mengutus	فعل	Mendengarkan	يَسْتَمِع	اسْتَمَعَ	Melindungi	فعل	
المعنى	مضارع	ماض	المعنى	فعل																																											
menyampaikan	يُلقِي	ألقى	Menyelenggarakan, mendirikan	فعل																																											
Membenarkan	يُصَدِّق	صَدَّق	Melahirkan	فعل																																											
Mengisrakan	يُسْرِى	أسرى	Wafat	فعل																																											
Menghiasi	يُزِين	زَيَّن	tinggal, menetap	فعل																																											
Mengatur	يُنظِم	نظَّم	berpesan, / berwasiat	فعل																																											
Membagikan	يُوزِع	وزَع	Mengawini	فعل																																											
rapat, / berkumpul	يَجْتَمِع	اجْتَمَعَ	Mengutus	فعل																																											
Mendengarkan	يَسْتَمِع	اسْتَمَعَ	Melindungi	فعل																																											

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu																		
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%; text-align: right;">(سم</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">تَشْكِيْل</td> <td style="text-align: right;">مَكْتَب ج مَكَايِب</td> <td style="text-align: right;">ذَاع</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">بَعْض</td> <td style="text-align: right;">مَنْزِل ج مَنْزِل</td> <td style="text-align: right;">سَيْرَة</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">ذِكْرِي</td> <td style="text-align: right;">أَدِي</td> <td style="text-align: right;">رِسَالَة</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">مَوْضُوع</td> <td style="text-align: right;">لَجْنَة</td> <td style="text-align: right;">مَسْجِد ج مَسَاجِد</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">مُحَاضِرَة</td> <td style="text-align: right;">عَضُوع ج أَعْضَاء</td> <td style="text-align: right;">مَدْرَسَة ج مَدَارِس</td> </tr> </table> <p>➤ Peserta didik diminta menyimak ungkapan berikut kemudian bacalah</p> <p style="font-size: small;">Simaklah ungkapan berikut dan bacalah! (يسمع و يقرأ)</p> <div style="border: 1px solid gray; padding: 10px; text-align: center;"> <p><b>كلمات</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. لِلْمُسْلِمِينَ مُنَاسِبَاتٌ دِينِيَّةٌ</li> <li>2. نَحْتَفِلُ بِذِكْرِى مَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ</li> <li>3. نُوْرُوعٌ يَطْلُقَاتُ الدَّعْوَةَ إِلَى التَّدْعُوَيْنِ وَالْمَنْدَعُوَاتِ</li> <li>4. كَانَ الْإِسْرَاءُ وَمَعْرَاجُهُ فِي رَجَبٍ</li> <li>5. يُغَوِّدُ بَعْضُ الطُّلَّابِ وَالطَّلَاتِيَاتِ بِأَعْمَالِ اللِّجَةِ</li> <li>6. يُتَمَجِّعُ لِتَشْكِيْلِ بَحْتَةِ الحَقْلِ</li> <li>7. نَحْتَفِلُ مَدْرَسَتَنَا بِذِكْرِى مَوْلِدِ الرَّسُولِ</li> <li>8. نُنْعَمُ الْكَرَامِي</li> <li>9. نُزَهِّنُ مَكَانَ الحَقْلِ بِالْأَزْهَارِ وَالرُّسْمُونَاتِ بِالنَّوَانِ جَرِيْلَة</li> <li>10. نَسْتَبْعِمُونَ إِلَى الْمُحَاضِرَةِ بِالْحَيَاتِمَاعِ كَثِيْر</li> <li>11. يُلْقِي الدَّاعِي مُحَاضِرَة دِيْنِيَّة</li> <li>12. نَسْتَقْبِلُ الْمَنْدَعُوَاتِ وَالْمَنْدَعُوَاتِ</li> </ol> </div> <p>➤ Kemudian tulislah nomor ungkapan di atas pada kolom di bawah gambar yang sesuai!</p>			(سم	تَشْكِيْل	مَكْتَب ج مَكَايِب	ذَاع	بَعْض	مَنْزِل ج مَنْزِل	سَيْرَة	ذِكْرِي	أَدِي	رِسَالَة	مَوْضُوع	لَجْنَة	مَسْجِد ج مَسَاجِد	مُحَاضِرَة	عَضُوع ج أَعْضَاء	مَدْرَسَة ج مَدَارِس	
		(سم																		
تَشْكِيْل	مَكْتَب ج مَكَايِب	ذَاع																		
بَعْض	مَنْزِل ج مَنْزِل	سَيْرَة																		
ذِكْرِي	أَدِي	رِسَالَة																		
مَوْضُوع	لَجْنَة	مَسْجِد ج مَسَاجِد																		
مُحَاضِرَة	عَضُوع ج أَعْضَاء	مَدْرَسَة ج مَدَارِس																		

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )			Waktu
			
	<p>Gbr. Pembentukan panitia</p> <p>Gbr. Beberapa siswa sedang melaksanakan tugas sebagai panitia maulid</p> <p>Gbr. Membagi kartu undangan Menghadiri acara</p>		
	<p>Gbr. Menghiasi tempat acara dengan bunga-bunga dan beraneka ragam gambar</p> <p>Sedang mengatur kursi</p> <p>Gbr. Sekolah sedang merayakan maulid Nabi</p>		
	<p><b>❖ Mendiskusikan</b></p> <p>➢ Peserta didik diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم) الاستماع</li> </ul> <p><b>❖ Mengulang</b></p> <p><b>❖ Saling tukar informasi tentang :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم) الاستماع</li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>		
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p><b>❖ Berdiskusi</b> tentang data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Keterampilan menyimak (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم) الاستماع</li> </ul>		

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>الرسول صلى الله عليه وسلم</p> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Peserta didik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Keterampilan menyimak</i> (الحفل بذكرى مولد). الاستماع (الرسول صلى الله عليه وسلم)</li> </ul> </li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Keterampilan menyimak</i> (الحفل بذكرى مولد). الاستماع (الرسول صلى الله عليه وسلم)</li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Keterampilan menyimak</i> (الحفل بذكرى مولد). الاستماع (الرسول صلى الله عليه وسلم)</li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Keterampilan menyimak</i> (الحفل بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم)</li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.</i></li> </ul> </li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>10 menit</b>

## PROFIL SEKOLAH

### MTs Negeri 1 MAMUJU

Data	Jumlah
siswa	1344
guru	52
jurusan	1
kelas	24
pelajaran	109
ekstrakurikuler	15

*sumber: database SIAP Administrasi 2.0*

Info Sekolah

**MTsN 1 MAMUJU**

NPSN	40605887
NSS	121176020001
Nama	MTsN 1 MAMUJU
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Diponegoro No. 3
Kodepos	91511
Nomor Telpon	-
Nomor Faks	-
Email	mtsnbinangammj@gmail.com
Jenjang	SMP
Status	Negeri
Lintang	-2.753303771086312
Bujur	119.5367431640625

Ketinggian 2193

Waktu Belajar Sekolah Pagi dan Siang

Lokasi Sekolah

**MTsN 1 MAMUJU**

Kota Kab. Mamuju

Propinsi Sulawesi Barat

KecamatanMamuju

Kelurahan Karema

Kodepos 91511







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Sreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.983/In.39.5.1/PP.00.9/06/2019  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR SULAWESI BARAT  
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. MAMUJU

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Rusdin  
Tempat/Tgl. Lahir : Mamuju, 10 September 1991  
NIM : 14.1200.028  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : Jl. Kakak Tua Kel. Karemang Kec. Mamuju Kab. Mamuju

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. MAMUJU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Keluhan dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di MTs Negeri 1 Mamuju"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 12 Juni 2019

Wakil Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAMUJU**  
**MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 1 MAMUJU**  
Jalan. Diponegoro No. 03 Mamuju – Sulawesi Barat Telp./ Fax( 0426 )-2324786 Kode Pos 91511  
Website: <http://www.mtsnbinangamamaju.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 575 /MTs.31.2/PP.00.5/09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra.Hj. Ponia M Ramlan**  
NIP : 196710051998032004  
Pangkat, Gol Ruang : Pembina – IV/a  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Mamuju

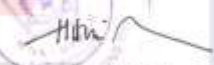
Menerangkan Bahwa :

Nama : Rusdin  
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 10 September 1991  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Instansi : IAIN Pare- Pare

Benar telah Melaksanakan penelitian pada Tanggal 22 Juli Sampai Dengan 2 September 2019 Di MTsN 1 Mamuju Dengan Judul Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus Di MTsN 1 Mamuju

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mamuju, 02 September 2019  
Kepala MTsN 1 Mamuju

  
**Dra. Hj. Ponia M Ramlan**  
NIP. 196710051998032004

**Lokasi Penelitian**



**Observasi Peserta Didik**



## Wawancara Pendidik



## Wawancara Peserta Didik



## BIOGRAFI PENELITI



**Rusdin**, lahir di Mamuju Lingkungan Padang panga Kec. Mamuju Kab. Mamuju, Propinsi Sulawesi Barat pada tanggal 10 September 1991, anak ketiga dari 6 bersaudara dari pasangan suami istri Zainuddin dan Anisa Ali. Peneliti memulai pendidikannya di SD Inpres Padang Panga, lulus pada tahun 2003, melanjutkan pendidikannya di MTsN Binanga Mamuju yang sekarang telah beralih menjadi MTs Negeri 1 Mamuju dan lulus pada tahun 2006. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di MA Pondok Pesantren Madinatunnajah, Kec. Ciputat, Kab. Tangerang Selatan, Propinsi Banten dan lulus pada tahun 2010. Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan Program S1 di STAIN Parepare yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) dengan memilih Fakultas Tarbiyah, program studi pendidikan bahasa Arab. Semenjak sekolah sampai pada jenjang Perguruan Tinggi, peneliti juga aktif menimba pengalaman di berbagai organisasi, komunitas dan sanggar Seni seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Organisasi Santri Madinatunnajah (OSMN), HMJ Tarbiyah, organisasi kedaerahan Kerukunan Pelajar Mahasiswa Mamuju (KPMM), Komunitas Semasi serta Kesenian Qasidah dan Marawis,

Saat ini, peneliti telah menyelesaikan studi Program S1 di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab studi kasus di MTs Negeri 1 Mamuju”.